

BAB III

BUKU “RUQYAH ITU MUDAH” KARYA USTADZ FAIZAR

A. Latar Belakang Pendidikan dan Keilmuan Ustadz Faizar

Ustadz Faizar memiliki nama lengkap Muhammad Faizar Hidayatullah. Dia lahir di purwokerto kabupaten banyumas jawa Tengah pada tahun 1991. Dia seorang penulis dan pelajar yang masih fakir ilmu. Ustadz Faizar sudah menikah dengan perempuan bernama Aisyah Jelita dan dikaruniai seorang anak perempuan.¹ Ia menempuh pendidikannya dari TK, SD, hingga SMP di Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto. Setelah itu, ia melanjutkan ke pondok modern Darussalam Gontor 1 di Ponorogo. Ust. Faizar mulai perjalanan dunia ruqyah pada tahun 2005 ketika neneknya sakit. Ia yang masi berusia 14 tahun , belajar pertama kali kepada ust. Cipta, seorang peruqyah yang tinggal di desa Gontor dan menetap di Purwokerto. Melalui bimibingan ust. Cipta, ia mendapatkan pengetahuan dasar tentang ilmu mempraktikannya untuk neneknya yang sudah meninggal.²

Di Gontor, Muhammad Faizar dikader untuk membantu penanganan *ruqyah* santri yang mengalami masalah oleh Al-Ustadz Lutfi Andriansa, yang saat itu menjadi staf pengasuhan di Santri Gontor 1. Selanjutnya, Muhammad Faizar belajar dari Ust. Sadu Suud yang secara rutin diundang untuk memberikan pembekalan mengenai thibbun nabawi di kelas 6 KMI Gontor. Dalam masa pengabdian, Muhammad Faizar ditempatkan di Bagian Kesehatan Gontor 2

¹ Riri Choiriyah, *Profil Ustaz Faizar: Kehidupan Pribadi, Pendidikan, dan Kariernya Sebagai Peruqyah*, inilah.com, 26 Maret 2025, <https://www.inilah.com/muhammad-faizar>.

² Oktavia Nurdianti, *Profil dan Biodata Muhammad Faizar: Usia, Pendidikan, Pasangan, Pekerjaan dan Media Sosial*, PemukaRakyat.com, t.t., diakses 2 Desember 2025, <https://www.pemuka-rakyat.com/2024/01/profil-dan-biodata-muhammad-faizar-usia.html?m=1>.

Siman Madusari Ponorogo. Ia dikenal sebagai pengurus Bakes yang profesional dalam *ruqyah* dan bekam. Dia sering mengatasi masalah gangguan jin, psikologis, dan berbagai penyakit yang dialami oleh santri. Banyak wali santri juga *diruqyah* dan berkonsultasi padanya mengenai masalah aneh yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.³

Setelah menyelesaikan pendidikan di Gontor dan selesai berkhidmat di bulan Syawal tahun 2011, Muhammad Faizar melanjutkan perjalanan untuk mempelajari *Ruqyah Syar'iyah* dari Al-Ustadz Arif Rahman Hakim di Sidoarjo, Jawa Timur. Dia merupakan sumber inspirasi utama Muhammad Faizar dalam bidang *ruqyah*, yang banyak membagikan pengetahuan beliau kepadanya. Akan tetapi, Allah lebih mencintai ust. Arif, dia wafat pada awal tahun 2015 saat Muhammad Faizar tengah menghadapi ujian musim dingin di Al-Azhar Kairo Mesir.⁴

Meninggalnya Ust. Arif adalah satu tamparan yang mendalam dan duka yang mendalam bagi Muhammad Faizar. Dia terlihat seperti anak ayam yang terpisah dari ibunya. Setelah lulus dari Ponpes Gontor, Faizar melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, tepatnya di Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir. Di sana, ia mengambil jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir. Di sana dia bermulazamah kepada Syaikh Musthafa Al-'Adawi di desa Minyyat Samannud, Mesir untuk memperdalam ilmu hadis, tauhid, dan tafsir. Beliau disana mengembara mencari guru-guru terbaik, ia menuntut ilmu dari Syekh Sa'ad Sa'id

³ Kiswondari, *Profil dan Biodata Ustadz Faizar, Peruqyah yang Kolaborasi dengan Sejumlah Seleb*, iNews.id, t.t., <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/profil-dan-biodata-ustadz-faizar-peruqyah-yang-kolaborasi-dengan-sejumlah-seleb>.

⁴ Zhian Hibrizi, *Biografi Ustadz Muhammad Faizar*, Pengetahuan.id, t.t., diakses 2 Desember 2025, <https://www.pengetahuan.id/biografi-ustadz-muhammad-faizar/>.

Ahmad 'Abduh, seorang ulama ahli *ruqyah* yang memiliki wawasan sangat mendalam, masya Allah, disertasi doktoral beliau membahas penyakit sihir dengan sangat rinci. Demikian juga saat Muhammad Faizar menempuh pendidikan di Mansyaat el-Abbas, provinsi Kafru Syaikh Mesir, di bawah bimbingan Syekh Wahid Abdussalam Bali dan langsung melihat praktik *ruqyah* yang dilaksanakan rekan beliau, syaikh Muhammad Nuhas. Namun, Muhammad Faizar di sana tidak bertahan lama karena kendala jarak dan transportasi.⁵

Setelah menikah dengan bidadarinya, Muhammad Faizar dipertemukan oleh Allah dengan guru sekaligus sahabat dekatnya, ust. Arif, Beliau merupakan ayah dari guru; al-Ustadz Musa Sungkar -hafidzahullah-. Beliau bagaikan cahaya yang menerangi kehidupan Muhammad Faizar, dan beliau jugalah yang banyak membimbing Muhammad Faizar dalam ilmu dan praktik *meruqyah*. Melanjutkan sanad keilmuan yang terhenti akibat wafatnya ustadz Arif, di Bogor Muhammad Faizar intensif mempelajari rahasia pengobatan nabawi, terutama *ruqyah*, kepada ustadz Musa Sungkar. Dari beliau, Muhammad Faizar menemukan perspektif berbeda yang menarik dalam dunia *ruqyah*.⁶

Pada saat ini, Ust. Faizar telah aktif berdakwah melalui berbagai platform media sosial yang dimilikinya, seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan sebagainya. Secara garis besar, konten-konten dakwahnya meliputi dakwah *Ruqyah Syari'iyah*. Beliau pun kerap diundang sebagai pembicara di berbagai

⁵ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 245.

⁶ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 246.

acara stasiun televisi swasta.⁷ Tak hanya menjadi pendakwah, Ustadz Faizar juga dikenal beliau juga membuat organisasi keagamaan yang bernama Arsyada Yadaka Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2010 sebuah organisasi yang bergerak pada bidang *Ruqyah Syar'iyah* dan beliau juga pendiri UMF Store yang mana menjual produk kesehatan yang sudah melalui proses *Ruqyah Syar'iyah* serta telah terdaftar di BPOM, produk kesehatan tersebut bernama UMF Herbal.

Selain aktif dalam organisasi keagamaan, Ustadz Faizar juga aktif di media sosial khususnya Youtube yang mana akun Youtubenya adalah Muhammad Faizar yang saat ini jumlah Subscribersnya mencapai angka 2,33 Juta Subscribers, Ustadz Faizar mulai aktif di media Youtube sejak 08 Februari 2020, Ustadz Faizar mengunggah video dalam satu bulan sekitar 6-10 kali yang mana kebanyakan konten yang diunggah merupakan video mengenai *Ruqyah Syar'iyah*.⁸

B. Karya-karya ustadz Faizar

- a. Buku Ruqyah Itu Mudah
- b. Buku Mukjizat Penyembuhan Ayat al-Quran
- c. Buku Risalah Pelebur Jin Leluhur
- d. Buku Rahasia Indigo

⁷ Taufiqquraman dan Irwansya, "Strategi Dakwah Muhammad Faizar di YouTube," *Jalsah: The Journal of al-Quran and as-Sunnah Studies* 3, no. 2 (2023).

⁸ Unik Hanifah Salsabila dkk., "Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah Pada Akun Youtube Ustadz Muhammmad Faizar," *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024).

- e. Buku Potensi Ghaib⁹

C. Metodologi Buku “*Ruqyah Itu Mudah*”

a. Latar Belakang

Perkembangan praktik *Ruqyah Syar'iyah* di Indonesia menunjukkan peningkatan pesat dalam satu–dua dekade terakhir. Secara sosial, *ruqyah* tidak hanya dilakukan secara tradisional, tetapi juga memanfaatkan media modern seperti YouTube, Instagram serta penerbitan buku — sehingga jangkauannya meluas ke berbagai lapisan masyarakat.¹⁰ Banyak masyarakat Muslim termasuk dari kalangan yang kurang memiliki latar belakang keilmuan mendalam, merasa tertarik mempelajari dan melaksanakan *ruqyah*, baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga.¹¹ Akan tetapi, masyarakat sering dihadapkan pada sejumlah persoalan tentang literatur yang tersedia kadang memakai bahasa berat atau istilah teknis, penyampaian yang kurang sistematis, atau praktik yang bercampur dengan metode non-syar'iyah. Hal ini memunculkan urgensi terhadap kebutuhan panduan *ruqyah* yang sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam serta dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat Muslim awam.

Sebagai upaya terhadap kebutuhan tersebut, Muhammad Faizar Hidayatullah hadir sebagai salah satu figur yang menginisiasi penyebaran

⁹ Nurul Azizah, “Aktivitas Dakwah Ustadz Muhammad Faizar Melalui kegiatan Ruqyah di Channel YouTube Muhammad Faizar Official” (Skripsi, Iniversitas Islam Negeri Antasari, 2024).

¹⁰ Yuyu wahyudin, “Perkembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah di Indonesia dan Relevansinya Dengan Pendidikan,” 60–69.

¹¹ Choirul Anwar, “Implementasi Metode Ruqyah dalam Mengatasi Problem Rumah Tangga di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo,” *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi* 1, no. 2 (2024): 99–112.

Ruqyah Syar'iyah melalui dakwah digital dan literatur tertulis. Dalam studinya, peneliti menilai bahwa penyebaran lewat media sosial dan publikasi buku memungkinkan *Ruqyah Syar'iyah* menjadi lebih mudah diakses, terutama bagi mereka yang awam. Sebagai respons terhadap kebutuhan panduan yang terstruktur, Faizar menyusun buku “*Ruqyah Itu Mudah*”. Buku ini ditujukan sebagai panduan praktis dengan tujuan supaya masyarakat Muslim, termasuk orang awam tanpa bekal agama atau keilmuan yang mendalam, dapat memahami dan mengamalkan *ruqyah* sesuai syariat.¹²

Berdasarkan informasi dari penerbit menyebutkan bahwa buku ini berisi langkah-langkah praktis, doa dan ayat al-Qur'an, serta panduan yang sederhana agar pembaca dapat langsung mempraktikkannya. Buku ini juga berusaha membedakan antara *Ruqyah Syar'iyah* dan praktik-praktik mistik atau non-*Syar'iyah*. Selain aspek aksesibilitas dan kemudahan pemahaman, nilai penting buku ini terletak pada basis pengalaman ust. Faizar dalam menuliskan panduan dengan berdasarkan praktik *ruqyah* yang telah beliau lakukan. Serta pemahaman mengenai *Ruqyah Syar'iyah* yang beliau dapat dari guru-gurunya. Berdasarkan latar belakang tersebut, hadirnya buku “*Ruqyah Itu Mudah*” memiliki urgensi tinggi. Buku ini bukan hanya mengisi kekosongan literatur praktis dan terstruktur tentang *ruqyah*, akan tetapi ikut andil dalam memberikan panduan bagi masyarakat umum, serta membantu

¹² Ahmad Fauzan, “Strategi Komunikasi Muhammad Faizar Melalui *Ruqyah Syar'iyah* di Media Sosial YouTube” (Skripsi, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).

menyebarkan praktik *Ruqyah Syar'iyah* yang *ṣaḥīḥ* secara syariat dan mudah diaplikasikan.¹³

b. Metodologi buku “*Ruqyah Itu Mudah*”

Metodologi yang digunakan dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*” karya Ust. Faizar dapat dipahami melalui cara penulis menyusun argumen, memilih dalil, serta menyajikan panduan praktis bagi pembacanya. Meskipun buku ini tidak secara eksplisit memuat bab metodologi sebagaimana karya akademik, pola penyajian materinya memperlihatkan pendekatan sistematis yang cukup jelas. Secara umum, buku ini menggabungkan pendekatan tekstual, empiris, pedagogis, dan spiritual dalam satu kesatuan yang bertujuan memudahkan pembaca mempraktikkan ruqyah sesuai tuntunan syariat.

Pendekatan utama yang tampak menonjol adalah pendekatan tekstual berbasis dalil naqli. Artinya setiap penjelasan mengenai ruqyah selalu dikuatkan dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang relevan.¹⁴ Sebagaimana penggunaan al-Fatihah sebagai *ruqyah*, ayat Kursi sebagai perlindungan, serta hadis-hadis tentang *Ruqyah Syar'iyah*. Ust. Faizar jarang melakukan analisis hermeneutis yang rumit, tetapi lebih memilih pemaknaan langsung sesuai lafaz dan konteks dasar dalil. Sikap metodologis ini menunjukkan orientasi pada kemurnian ajaran, di mana *ruqyah* ditempatkan sebagai amalan ibadah yang harus berlandaskan nash yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara syar'i.

¹³ Nur Asyifah Kosasih, “Kualitas Sanad Hadis-Hadis Rukiah Dalam Buku ‘Ruqyah Itu Mudah’ Karya Muhammad Faizar Hidayatullah.”

¹⁴ Hafiza Husna dan Sri Veronica Anggraini, “Epistemologi Ilmu dalam Islam dan IPTEK,” *Kiitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2023).

Selain berlandaskan dalil, buku ini disusun dengan metode praktis-pedagogis yang memudahkan pembaca memahami langkah-langkah *ruqyah*. Ust. Faizar tidak hanya memaparkan konsep *ruqyah*, tetapi juga memberikan bentuk panduan yang sistematis, mulai dari bacaan yang digunakan, adab sebelum *meruqyah*, hingga urutan tindakan ketika proses *ruqyah* berlangsung. Penyajian semacam ini menjadikan buku tersebut tidak hanya informatif, tetapi juga fungsional sebagai pegangan praktis, terutama bagi masyarakat awam atau pemula dalam dunia *ruqyah*. Gaya penyampaian yang ringkas, lugas, dan langsung pada inti membuat metodologinya cenderung aplikatif, bukan teoretis.

Di sisi lain, Ust. Faizar juga melakukan penyaringan syariah terhadap berbagai praktik *ruqyah* yang berkembang di masyarakat. Ia membedakan secara jelas antara *Ruqyah Syar'iyah* dan praktik yang menyimpang seperti perdukunan, ritual tanpa dalil, atau penggunaan benda-benda tertentu yang tidak diajarkan Rasulullah. Sikap selektif ini merupakan bagian dari metode normatif yang memastikan bahwa semua panduan dalam buku tetap berada dalam batas-batas syariat. Dengan demikian, metode yang digunakan tidak sekadar mempromosikan *ruqyah* sebagai terapi, tetapi juga memberikan panduan *ruqyah* yang dipraktikkan bersifat tauhidi dan terbebas dari unsur syirik. Sebagaimana dalam hal ini, *ruqyah* yang diajarkan termasuk dalam kategori Tibbun Nabawi.¹⁵

¹⁵ Mukhtamar Hayat, "Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan," 206–22.

Metodologi dalam buku ini juga mengandung unsur empiris melalui penyertaan pengalaman lapangan penulis. Beberapa penjelasan mengenai gejala gangguan, dinamika *ruqyah*, atau reaksi pasien disampaikan berdasarkan observasi yang ditemui Ust. Faizar selama menangani berbagai kasus. Unsur empiris ini memberikan nuansa praktis yang kuat, menjembatani pembaca antara teori syar‘i dengan kondisi nyata yang mungkin terjadi ketika *meruqyah*. Pengalaman tersebut tidak dijadikan dasar hukum, tetapi sebagai penjelas fenomena dan sarana edukasi agar pembaca memiliki gambaran realistis tentang proses *ruqyah*.

Buku ini juga diperkaya dengan pendekatan spiritual atau tazkiyah al-nafs. Ust. Faizar menekankan pentingnya ketakwaan, taubat, menjaga ibadah, dan membersihkan hati sebagai fondasi keberhasilan *ruqyah*. Dengan mengaitkan *ruqyah* dengan kualitas spiritual seseorang, metodologi buku ini tidak hanya membahas aspek teknis, tetapi juga memandang *ruqyah* sebagai proses pembinaan jiwa. *Ruqyah* dipahami bukan hanya terapi gangguan jin, tetapi juga upaya penguatan iman dan kedekatan kepada Allah. Secara implisit, penulis juga memasukkan unsur psikologis sederhana, terutama terkait sugesti positif, ketenangan hati, serta keyakinan yang dapat memperkuat proses penyembuhan.

Dengan demikian, metodologi buku “*Ruqyah Itu Mudah*” merupakan perpaduan antara dalil tekstual yang kuat, panduan praktis, penyaringan syar‘i, pengalaman empiris, dan unsur spiritual yang meneguhkan. Keseluruhan pendekatan ini membentuk buku yang tidak hanya mengajarkan

teori *ruqyah*, tetapi juga menuntun pembaca untuk mempraktikkan *ruqyah* secara benar, sederhana, dan sesuai tuntunan agama.

Tabel 3. 1 Struktur Buku “Ruqyah itu Mudah”

Nomor Bab	Judul Bab	Jumlah Hadis
1	Mengenal Ruqyah	1
2	Serba-serbi Hukum Ruqyah	2
3	Syarat-syarat Menjadi Raqi (Peruqyah)	-
4	Persiapan Sebelum Ruqyah	-
5	Tiga Teknik Dasar Ruqyah	5
6	Terapi Mandiri dengan Doa dan Al-Qur'an	6
7	Bacaan Pembentengan Sebelum Meruqyah Orang Lain	7
8	Cara Meruqyah Keluhan Umum pada Orang Lain	2
9	Cara Meruqyah Orang yang Terkulai di Kasur	-
10	Cara Meruqyah Anak Kecil dan Bacaannya	-
11	Aneka Ragam Cara Meruqyah dengan Media Air	2
12	Meruqyah dengan Media Tanah	1
13	Cara Menggunakan Daun Bidara dengan Ruqyah	1
14	Cara Menggunakan Minyak Zaitun dengan Ruqyah	-
15	Perpaduan Dahsyat Madu dan Ruqyah	1
16	Cara Konsumsi Kurma Ajwa Terbaik	1
17	Cara Meruqyah Korban Sihir	5
18	Cara Meruqyah Orang Kesurupan	-
19	Cara Meruqyah Orang yang Terkena Al-'Ain	2
20	Cara Meruqyah Rumah	-
21	Pembentengan Pasca Ruqyah ¹⁶	30
Total		66

c. Keterkaitan Hadis dengan Ruqyah dalam Buku “*Ruqyah Itu Mudah*”

Buku “*Ruqyah Itu Mudah*” karya Ustadz Faizar hadir sebagai panduan praktis bagi masyarakat untuk mengamalkan ruqyah secara mandiri sesuai tuntunan agama. Di dalamnya terdapat sejumlah hadis yang dijadikan dasar bagi amalan *ruqyah* baik dalam konteks penyembuhan penyakit fisik maupun perlindungan dari gangguan spiritual. Akan tetapi, dalam penyajian hadis-hadis tersebut penulis buku memberikan kutipan yang belum

¹⁶ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025).

sepenuhnya lengkap baik dari sisi redaksi maupun informasi periwayatannya. Hal ini menimbulkan kebutuhan akademik untuk menelusuri kembali teks hadis secara utuh melalui kitab-kitab induk (kutub al-sittah dan referensi lainnya).

Pentingnya menelaah hadis secara utuh bukan sekadar soal kelengkapan teks, tetapi juga untuk memastikan validitas dalil yang dijadikan rujukan praktik *ruqyah*, mengingat aspek teologi dan tindakan medis-spiritual menyatu di dalamnya. *Ruqyah* bukan sekadar bacaan “anti-virus gaib”, sehingga keabsahan hadis yang digunakan harus berada pada level yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁷ Hadis-hadis yang digunakan sebagai legitimasi *Ruqyah Syar’iyyah* tidak hanya berbicara tentang perlawanan terhadap gangguan jin, tetapi juga tentang perlindungan dan pemeliharaan kesehatan secara menyeluruh.

Berdasarkan penelusuran peneliti, di dalam buku “*Ruqyah Itu Mudah*”, Ustadz Faizar mengemukakan beberapa hadis sebagai dasar amalan ruqyah, diantaranya:

Pertama, pada bab "Bacaan Pembentengan Sebelum Meruqyah Orang Lain" disebutkan bahwa salah satu doa meruqyah sebagaimana berbunyi;

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

¹⁷ Sulhayani, “Hubungan Hadis Nabi dengan Akal: Studi Kritis Terhadap Wacana Ilmiah,” *Al-Qarawiyyin: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (2025): 114–32.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan, binatang berbisa dan dari segala pandangan mata yang jahat".¹⁸

Doa tersebut diambil dari riwayat Imam al-Bukhārī melalui jalur sanad Ibnu 'Abbās Radhiyallahu 'anhu, dengan redaksi lengkap sebagai berikut;

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ الْمِنْهَالِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ إِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ¹⁹

Telah bercerita kepada kami 'Utsman bin Abi Staibah, telah bercerita kepada kami Jarir dari Manshur dari Al Minhal dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas radhiallahu'anhuma berkata, "Nabi biasa memohonkan perlindungan untuk Al Hasan dan Al Husein (dua cucu Beliau) dan berkata, "Sesungguhnya nenek moyang kamu pernah memohonkan perlindungan untuk Isma'il dan Ishaq dengan kalimat ini: A'uudzu bi kalimaatillaahit taammah min kulli syaithaani wa haammah min kulli 'ainin laammah" ("Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan segala makhluk berbisa dan begitupun dari setiap mata jahat yang mendatangkan petaka").

Kedua, pada bab "Meruqyah dengan Media Tanah" disebutkan bahwa salah satu doa meruqyah menggunakan media tanah sebagaimana berbunyi;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ لِلْمَرِيضِ بِسْمِ اللَّهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةٍ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا

"Sesungguhnya Nabi Saw mendoakan orang yang sakit dengan kalimat berikut: 'Dengan menyebut nama Allah, tanah bumi kami, deengan ludah sebagian dari kami, semoga disembuhkan penyakit kami dengan izin Rabb kami.'²⁰

¹⁸ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 38.

¹⁹ Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, III (Dār Ibn Kathīr, 1993), 1233.

²⁰ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 86.

Doa tersebut diambil dari riwayat Imam al-Bukhārī melalui jalur sanad Sayyidah 'Āisyah Radhiyallahu 'anha, dengan redaksi lengkap sebagai berikut;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ لِلْمَرِيضِ بِسْمِ اللَّهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةٍ بَعْضُنَا يُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا²¹

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dia berkata, telah menceritakan kepadaku Abdurrabbihi bin Sa'id dari 'Amrah dari 'Aisyah radhiyallahu'anha, Bahwa Nabi Saw biasanya mendoakan orang sakit (terluka) dengan membaca, "bismillaahi turbatu ardlinaa bi riiqati ba'dlinaa yusyfaa saqiimuna bi idzni rabbinaa ("Dengan menyebut nama Allah, debu tanah kami, dengan ludah sebagian dari kami, semoga orang yang sakit dari kami disembuhkan, dengan izin Rabb kami."

Ketiga, pada bab "Bacaan Pembentengan Sebelum Meruqyah Orang Lain" disebutkan bahwa salah satu doa meruqyah sebagaimana berbunyi;

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمْزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ

"Saya berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan dan siksaan-Nya. Dari keburukan hamba-hamba-Nya. Saya berlindung dari gangguan setan jika mereka mendatangi saya".²²

Doa tersebut diambil dari riwayat Imam at-Tirmidhī melalui jalur sanad Abdullah bin Amru Radhiyallahu 'anhu, dengan redaksi lengkap sebagai berikut;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا فَرَعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمْزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ

²¹ Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, III, 2168.

²² Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 38.

فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يُلَقِّنُهَا مَنْ بَلَغَ مِنْ وَلَدِهِ وَمَنْ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهُمْ كَتَبَهَا فِي صَلَاتِهِ ثُمَّ عَلَّقَهَا فِي عُنُقِهِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ²³

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Muhammad bin Ishaq dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian terbangun dalam tidur hendaknya ia mengucapkan; a'uudzu bikalimaatillaahit taammaati min ghadhabihi wa syarri 'ibaadihi wa min hamazaatisy syayaathiina wa an yahdhuruun (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya dan dari kejahatan para hamba-Nya serta dari bisikan setan dan dari kedatangannya kepadaku)." Abdullah bin Umar mengajarkannya kepada anaknya yang telah baligh, dan yang belum baligh diantara mereka. Ia menulisnya di dalam kartu kemudian menggantungkannya di lehernya. Abu Isa berkata, hadits ini adalah hadits hasan gharib.

Keempat, pada bab "Aneka Ragam Meruqyah dengan Media Air"

disebutkan bahwa salah satu doa meruqyah ketika sedang berendam di air belerang sebagaimana berbunyi;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ وَمِنْ سَائِرِ الْأَسْقَامِ

"Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari penyakit (kulit) belang, dari kegilaan, dari penyakit kusta, dan dari keburukan penyakit-penyakit".²⁴

Doa tersebut diambil dari riwayat Imam Ahmad melalui jalur sanad Anas bin Mālik Radhiyallahu 'anhu, dengan redaksi lengkap sebagai berikut;

حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالََا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ وَمِنْ سَائِرِ الْأَسْقَامِ²⁵

Telah bercerita kepada kami Bahz dan Hasan bin Musa berkata, telah bercerita kepada kami Hammad, telah bercerita kepada kami Qatadah

²³ Muhammad bin 'Isā bin Sawrah al-Tirmidzī, *Sunan al-Tirmidzi*, V (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), 506.

²⁴ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 84.

²⁵ Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad al-Imām Ahmad*, III (Dār Ihya' al-Turāth al-'Arābī, 1993), 192.

dari Anas berkata, Rasulullah Saw bersabda, "allahumma innii a'udzu bika minal barashi wal junuuni wal judzaami wa min sayyiil asqaami (ya Allah sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari belang, gila dan kusta serta dari sejelek-jeleknya penyakit)."

Kelima, pada bab "Cara Meruqyah Korban Sihir" disebutkan bahwa salah satu anjuran bagi korban sihir adalah melantunkan dzikir maupun doa sebagaimana disebutkan;

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

" Ya Allah kami menjadikan (laknat) Engkau ada pada leher-leher mereka, dan kami memohon perlindungan dengan Engkau dari kejahatan-kejahatan mereka." ²⁶

Doa tersebut diambil dari riwayat imam Abū Dāwud melalui jalur sanad Abdullah bin Qais Radhiyallahu 'anhu, dengan redaksi lengkap sebagai berikut;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ ²⁷

Telah menceritakan dari Kami Muhammad bin al-Mutsanna, ia berkata: Telah menceritakan kepada Kami Mu'adz bin Hisyam, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Qatadah, dari Abu Burdah bin Abdillah, bahwa ayahnya telah menceritakan kepadanya, bahwasanya Nabi apabilamerasa ketakutan terhadap suatu kaum, beliau berdoa: "Allaahumma Innā Naj'aluka Fī Nuhūrihim Wa Na'ūdhubika Min Shurūrihim (Ya Allah, sesungguhnya Kami menjadikan-Mu pada leher-leher mereka (untuk menghadapi mereka) dan Kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka)."

²⁶ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 109.

²⁷ Sulaymān bin al-Ash'ath bin al-Sijistānī, *Sunan Abī Dāwud*, II (al-Miktabah al-'Aşriyyah, t.t.), 89.

Keenam, pada bab "Cara Meruqyah Orang yang Terkena Al-'Ain" disebutkan bahwa salah satu cara meruqyah al-'Ain adalah melantunkan dzikir maupun doa sebagaimana disebutkan:

بِسْمِ اللَّهِ أَزْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَزْقِيكَ

*“Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dan dari kejahatan segala jiwa atau pandangan mata pendengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu.”*²⁸

Doa tersebut diambil dari riwayat Imam Muslim melalui jalur sanad Sa’ad bin Mālik, dengan redaksi lengkap sebagai berikut;

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ فَقَالَ نَعَمْ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ أَزْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَزْقِيكَ²⁹

“Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilal Ash Shawaf, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id bahwa Jibril mendatangi Nabi saw kemudian berkata, 'Hai Muhammad, apakah kamu sakit? Rasulullah saw menjawab, 'Ya. Aku sakit. Lalu Jibril meruqyah beliau dengan mengucapkan, 'Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau kejahatan mata yang dengki. Allah lah yang menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu.”

²⁸ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 197.

²⁹ Imām Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 3, ed. oleh Aḥmad Shamsuddīn (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2013), 421–422.

Ketujuh, pada bab "Cara Meruqyah Orang yang Terkena Al-'Ain" disebutkan bahwa salah satu cara meruqyah al-'Ain adalah melantunkan dzikir maupun doa sebagaimana disebutkan:

بِسْمِ اللَّهِ يُبْرِيكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ

*“Dengan menyebut nama Allah semoga Allah membebaskanmu (dari berbagai kesulitan) dan dari seluruh penyakit, semoga Allah menyembuhkanmu, dari kejahatan pendengki apabila sedang mendengki, dan dari kejahatan setiap yang memiliki pandangan jahat.”*³⁰

Doa tersebut diambil dari riwayat Imam Muslim melalui jalur sanad 'Aishah Radhiyallahu 'anha, dengan redaksi lengkap sebagai berikut;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِيكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ³¹

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu 'Umar Al Makki, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawardi dari Yazid yaitu Ibnu 'Abdillah bin Usamah bin Al Hadi dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman dari 'Aisyah istri Nabi saw dia berkata, "Bila Rasulullah saw sakit, Jibril datang meruqyahnya. Jibril mengucapkan, 'Bismillaahi yubriika, wa min kulli daa-in yusyifika, wa min syarri hasidin idza hasad, wa syarri kulli dzi 'ainin.' (Dengan nama Allah yang menciptakanmu. Dia-lah Allah yang menyembuhkanmu dari segala macam penyakit dan dari kejahatan pendengki ketika ia mendengki serta segala macam kejahatan sorotan mata jahat semua makhluk yang memandang dengan kedengkian)”.’

³⁰ Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd, *Ruqyah Itu Mudah*, Maret (PT Hagia Royal Grafindo, 2025), 197.

³¹ Imām Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 3, ed. oleh Aḥmad Shamsuddīn (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2013), 421.

Konteks penyebutan hadis-hadis ini dalam buku tersebut bersifat praktis dan aplikatif, sehingga pembaca dapat langsung mengamalkannya. Akan tetapi, pengutipan yang tidak disertai sanad dan sumber lengkap membuka ruang analisis ilmiah mengenai sejauh mana hadis-hadis tersebut memiliki dasar periwayatan yang sah dan kuat. Sebab, dalam ilmu hadis, penerapan suatu amalan tidak cukup hanya dengan menyebutkan bahwa hadis tersebut diriwayatkan mukharrij kitab, melainkan penelusuran secara komprehensif jalur periwayatan, kualitas para perawi, serta kesinambungan sanadnya juga penting untuk diketahui.³²

Penelitian ini mengarahkan perhatian pada kritik sanad terhadap kelima hadis yang dijadikan landasan dalam buku *“Ruqyah Itu Mudah”*. Melalui metode *tahqiq al-sanad* dan penilaian *rijāl al-ḥadīth*, validitas periwayatan kelima hadis tersebut akan diuji secara sistematis. Dengan demikian, selain memperjelas posisi hadis-hadis tersebut dalam khazanah ilmu hadis, penelitian ini juga memberikan dasar epistemik yang kuat bagi praktik *Ruqyah Syar’iyyah* yang beredar di masyarakat. Hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih ilmiah sekaligus menjadi acuan dalam memastikan bahwa amalan ruqyah benar-benar bersandar pada sunnah yang otentik.

D. Hadis-hadis perlindungan dan penyembuhan, Takhrīj, I’tibār beserta Kritik Sanad Hadisnya

- Hadis pertama

³² Ibnu al-Ṣālah, *‘Ulūmul al-ḥadīth li ibnu al-Ṣālah* (Dar al-Fikr, 1986), 17–19.

1. Takhrīj Hadis

Penulis melakukan penelusuran hadis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-nabawī* dengan kata kunci *كلم أعوذ، أعيدكما بكلمات الله التامة، التامات من* dan menemukan data hadis sebagai berikut

أعوذ، أعيدكما بكلمات الله التامة، التامات من
خ انبياء ١٠، د سنة ٢٠، ت طب ١٨ جه طب ٣٦، حم ١٨١، ٢٩٠³³

Sanad hadis yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah hadis riwayat al-Bukhārī, yang terdiri dari enam *thabaqat*³⁴ dengan enam orang perawi, diantaranya: ‘Abdullāh bin ‘Abbās, Sa’īd bin Jubair, al-Minhāl bin ‘Amrū, Manṣūr bin al-Mu’tamir, Jarīr bin ‘Abdul Ḥamid, ‘Uthmān bin Muḥammad dan al-Bukhārī.

Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dalam kitab: Hadis-hadis yang meriwayatkan tentang para nabi

حدثنا عثمان بن أبي شيبة : حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ
جَبْرِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ
الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ، وَيَقُولُ : إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِمَا إِسْمَاعِيلُ وَإِسْحَاقُ : أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ
اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ (رواه البخاري)³⁵

Sunan Abī Dāwūd dalam kitab: Sunnah, bab: Penjelasan tentang al-Qur'an

³³ A.J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras*, Juz 6 (Maktabah Brill, 1936), 60.

³⁴ Thabaqat adalah Sekelompok orang sebaya yang hidup sezaman dan setara dalam menerima serta meriwayatkan hadis dari guru-gurunya. Rizky Janwal, "Pengertian thabqat," t.t., diakses 23 Januari 2026, <https://id.scribd.com/document/486356574/Pengertian-Thabqat>.

³⁵ Al-Imām Muḥammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Juz 2 (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2017), 377.

حدثنا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ثنا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّدُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ: أُعِيدُ كَمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ، ثُمَّ يَقُولُ: كَانَ آبَاؤُكُمْ يُعَوِّدُ بِهَمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ (رواه أبو داود) ³⁶

Sunan at-Tirmidhī dalam kitab: Kedokteran, bab: Ruqyah dari sorotan mata jahat

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَيَعْلَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّدُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ يَقُولُ: «أُعِيدُكُمْ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ وَيَقُولُ: هَكَذَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يُعَوِّدُ إِسْحَاقَ وَإِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ (رواه الترمذي) ³⁷

Sunan Ibnu Mājah dalam kitab: Pengobatan, bab: Yang nabi saw jadikan sebagai (sarana) perlindungan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ هِشَامٍ الْبَغْدَادِيُّ، ثنا وكيع . ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَادٍ الْبَاهِلِيُّ، ثنا أَبُو عَامِرٍ قَالَا: ثنا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّدُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ يَقُولُ: أُعَوِّدُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ (رواه ابن ماجه) ³⁸

Musnad Ahmad dalam kitab: Dari musnad bani Hasyim, bab: Awal musnad Abdullah bin Al 'Abbas

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّدُ

³⁶ Abū Dāwud Al-Sijistānī, *Sunan abī Dāwud*, Juz 3, ed. oleh Muḥammad ‘Abdul ‘Aziz Al-Khālīdī (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2016), 240.

³⁷ Al-Imām Abū ‘Īsa al-Tirmidhī, *al-Jāmi’ aṣ-Ṣaḥīḥ Wa Huwa Sunan at-Tirmidhī*, Juz 3, ed. oleh Maḥmūd Muḥammad Maḥmūd Ḥassan Naṣār (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2018), 143–144.

³⁸ : Al-Imām Abū ‘Abdullāh Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz 4, ed. oleh Maḥmūd Ḥasan Naṣār (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2012), 141.

الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ فَيَقُولُ: «أَعِيدُكُمْ بِكَلِمَةِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ». ثُمَّ يَقُولُ: «هَكَذَا كَانَ أَبِي إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يُعَوِّذُ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ عَلَيْهِمَا السَّلَامَ (رواه أحمد)³⁹

حدثنا عبد الله، حدثني أبي حدثنا يزيد، أخبرنا سفيان ويعلى، حدثنا سفيان عن منصور عن المنهال عن سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعُودُ حَسَنًا وَحُسَيْنًا يَقُولُ: «أَعِيدُكُمْ بِكَلِمَةِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ. وَكَانَ يَقُولُ: «كَانَ إِبْرَاهِيمُ أَبِي يُعَوِّذُ بِهِمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ (رواه أحمد)⁴⁰

2. I'tibār Sanad

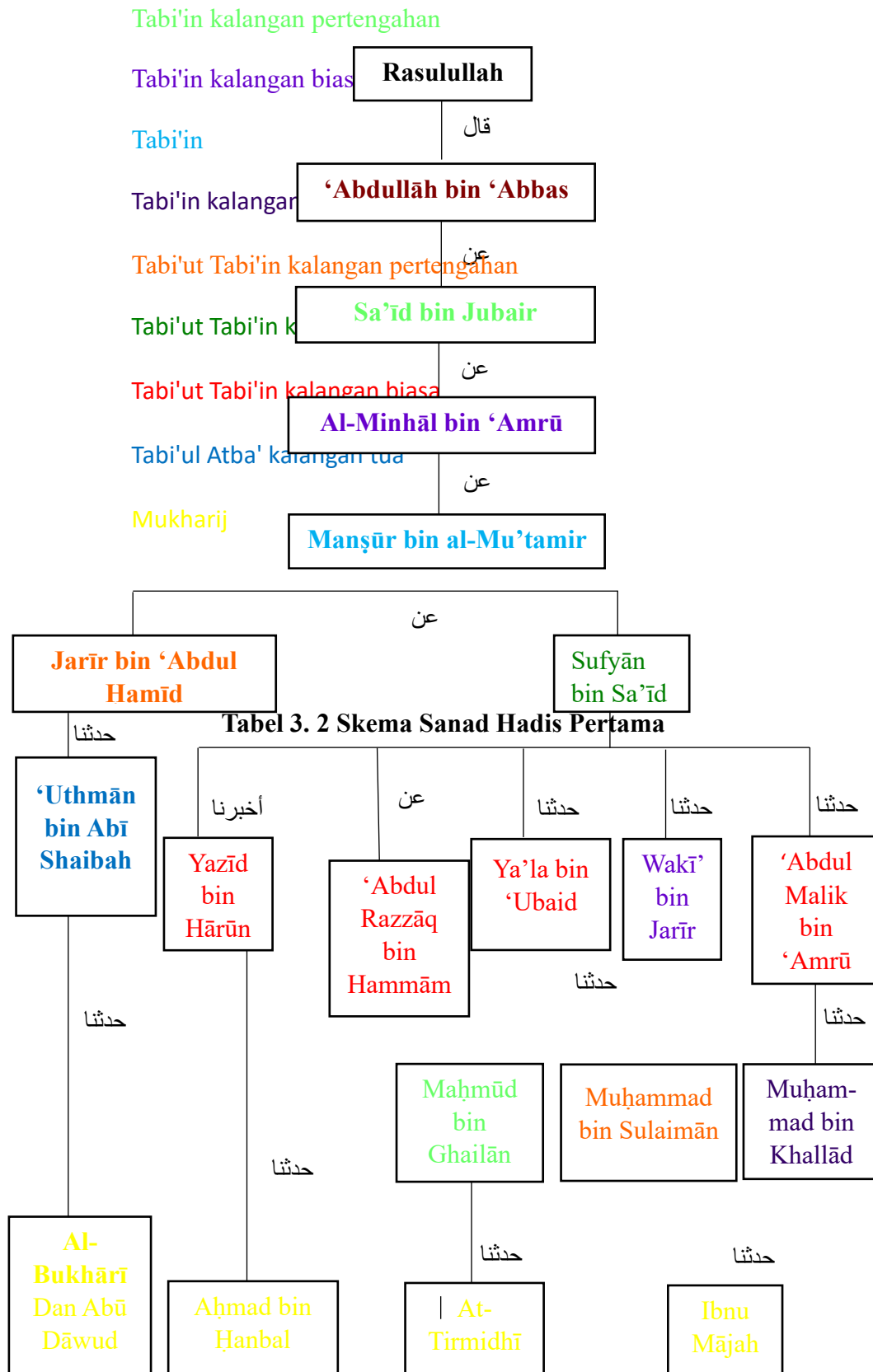
Pada tahap ini, diketahui bahwa hadis pertama selain diriwayatkan oleh al-Bukhārī, juga mempunyai beberapa jalur periwayatan lain yang tercantum dalam kitab-kitab hadis, yaitu Ṣaḥīḥ Muslim Sunan Ibnu Mājah, Sunan Abī Dāwud, dan Musnad Aḥmad bin Ḥanbal Meskipun terdapat perbedaan beberapa dalam susunan perawi pada lapisan sanad dan variasi dalam redaksi matan, namun tetap berstatus *ṣaḥīḥ* serta semua jalur hadis tersebut tetap memiliki kesamaan makan. Perbedaan jalur tersebut dapat memperkuat sanad pada hadis.

Pada berbagai jalur periwayatan dapat dipahami dengan lebih jelas melalui skema sanad berikut. Dalam skema ini, setiap kelompok perawi diberi warna yang berbeda sesuai dengan tingkatan generasinya, yaitu sebagai berikut:

Sahabat

³⁹ Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 2, ed. oleh Muḥammad ‘Abdul-Qādir ‘Aṭṭā’ (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2008), 177.

⁴⁰ Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, 88.



3. Kririk Sanad

Tabel 3. 3 Kritik Sanad Hadis Pertama

Nama Perawi	Tl-Tw/ Umur	Guru	Murid	Jarḥ wa Ta'dīl
'Abdullāh ibn 'Abbās ibn 'Abdul-Muṭṭalib al-Qurashī al-Hāshimī, Abū al-'Abbās al-Madanī ⁴¹	Tw. 68H	<u>Nabi Muhammad SAW</u> , 'Alī bin Abī Ṭālib, 'Umar ibn al-Khaṭṭāb, 'Uthmān ibn 'Affān, Mu'ādh ibn Jabal, Mu'āwiyah ibn Abī Sufyān, Abū Bakar al-Ṣiddīq, Abī Dhar al-Ghifārī, Abī Sa'īd al-Khudrī	Anas ibn Mālik, Anas al-Baṣrī, <u>Sa'īd ibn Jubayr</u> , Sa'īd bin Abī al-Ḥasan al-Baṣrī, Sa'īd bin al-Musayyab, 'Urwah bin al-Zubayr, 'Aṭa' bin Abī Rabāḥ	Sahabat Didoakan langsung oleh Rasulullah <i>"Ya Allah, pahamiilah ia akan agama dan ajarilah ia tafsir."</i>
Sa'īd ibn Jubayr ibn Hishām al-Asadī al-Wālibī, Abū Muḥammad, Abū 'Abdullāh al-Kūfī ⁴²	Tw. 95H/ Umur 49 Tahun	Anas bin Mālik, <u>Abdullāh ibn 'Abbās</u> , 'Abdullāh ibn 'Umar ibn al-Khaṭṭāb, Abū Sa'īd al-Khudrī, Abī Mūsā al-Ash'arī, Abū Hurairah	Ḥabīb bin Abī Ṭhābit, Ja'far bin Abī al-Mughīrah, al-Ḥakam bin 'Uṭaybah, 'Amrū ibn Dīnār, Hishām ibn Ḥasan, <u>Al-Minhāl bin 'Amrū</u> , Mansūr bin Al-Mu'tamir	Yahya bin Ma'in dan Abū Zur'ah: <i>Thiqah</i> Ibnu Ḥibān: <i>ath-Thiqāt</i>
Al-Minhāl bin 'Amrū al-Asadī, Asad Khuzaimah ⁴³		Anas bin Mālik, <u>Sa'īd bin Jubayr</u> , 'Abdullāh bin al-Ḥārith al-Baṣrī, 'Āmir bin Sa'ad bin Abī Waqqās, Alī bin 'Abdullāh bin 'Abbās, Mujāhid bin Jabr al-Makkī	al-Ḥasan ibn al-Zubayr, Shu'bah ibn al-Hajjāj, <u>Mansūr ibn al-Mu'tamir</u> , Muḥammad ibn 'Abdurahman ibn Abī Layla, Yūnus ibn Khabbāb, Yūnus ibn Abī Ishāq	Yahya bin Ma'in, al-'Ajli dan an-Nasā'i: <i>Thiqah</i> Ad-Dāruquṭn: <i>Ṣadūq</i> Ibnu Ḥibān: <i>ath-Thiqāt</i>
Manṣūr ibn al-Mu'tamir ibn Abdullāh ibn Rabī'ah, Manṣūr	W. 132H	al-Ḥakam ibn 'Uṭaybah, Sa'īd ibn Jubayr, 'Aṭa' bin Abī Rabāḥ, Muḥammad bin Muslim bin Shihāb al-Zuhrī, <u>Al-Minhāl ibn 'Amrū</u> ,	<u>Jarīr bin 'Abdul Ḥamīd</u> , Ḥammād ibn Zayd, Zuhayr ibn Mu'āwiyah, Sufyān al-Thawrī, Sufyān ibn 'Uyaynah, Wahīb ibn Khālīd	'Abdurrahman bin Abī Ḥātim: <i>Thiqah</i> Al-'Ajli: <i>Thiqah</i> Thabat

⁴¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 15 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 155–159.

⁴² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 10 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 358–362.

⁴³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 28 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 569.

ibn al-Mu'tamir ibn 'Attāb ibn Abdullāh ibn Rabī'ah ⁴⁴		al-Musayyab bin Rāfi'		
Jarīr bin 'Abdul Ḥamīd bin Qurṭ Al- Ḍabbī Abū 'Abdullāh Al-Rāzī Al - Qāḍī ⁴⁵	Tw. 188H/ Umur 78 Tahun	Ismā'il bin Abī Khālid, Sufyān Al- Thawrī, 'Abdul Malik ibn 'Umayr, Mālik ibn Anas, Muḥammad ibn Ishāq ibn Yasār, <u>Mansūr ibn al- Mu'tamir</u> , Ḥishām ibn Ḥassan	Sa'id ibn Mansūr, Sufyān ibn Wakī' ibn al-Jarrāh, Sulaymān ibn Ḥarb, 'Abdullāh ibn al-Mubārak, Abū Bakar 'Abdullāh ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah, dan saudaranya <u>'Uthmān ibn Muhammad ibn Abī Shaybah,</u> <u>Qutaybah ibn Sa'id</u>	Yaḥya bin Ma'in dan an- Nasā'i: <i>Thiqah</i> 'Abdurrahma n bin Yūsuf bin Kharāsh: <i>Ṣadūq</i>
'Uthmān ibn Muḥamm ad ibn Ibrāhīm ibn 'Uthmān ibn Khawāstī al-'Absī, Abū al- Ḥasan ibn Abī Shaybah al-Kūfī ⁴⁶	W. 239H	Jarīr bin 'Abdul <u>Ḥamīd</u> , Abī Usāmah Ḥammād bin Usāmah, Sufyān ibn 'Uyaynah, 'Abdullāh ibn Idrīs, 'Abdullāh ibn al-Mubārak, Wakī' bin al- Jarrāh	<u>Al-Bukhārī</u> , Muslim, Abī Dāwud, Ibnu Mājah, Ibrāhīm bin Ishāq al-Ḥarbī, Abū Ya'la Aḥmad bin 'Alī bin al- Muthanna al- Mawṣilī	Abū Ḥātim: <i>Ṣadūq</i> Al-'Ajlī dan Yaḥya bin Ma'in: <i>Thiqah</i>
Sufyān bin Sa'id bin Masroūq Al-Thawrī, Abū 'Abdullāh Al-Kūfī, dari Thawr bin Abd Manāt bin Ad bin Ṭābikha bin Ilyās	W. 161H L. 97H	Ismā'il bin Abī Khālid, Ḥabīb bin Abī Thābit, Shu'bah ibn al-Hajjāj, 'Abdullāh bin 'Awn, <u>Mansūr ibn al-Mu'tamir</u> , Yaḥya ibn Sa'id al-Anṣārī	Ismā'il ibn 'Ulayyah, Ja'far ibn 'Awn, <u>Abdul Razzāq ibn Ḥammām</u> , 'Īsa ibn Yūnus, Yazīd bin Harūn, <u>Ya'la bin 'Ubayd al-Tanāfisī</u> , Wakī' ibn al-Jarrāh, Abu 'Āmir al-'Aqḍī	Mālik bin Anas: <i>Thiqah</i> Yaḥya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Ibnu Hibān: Termasuk dari para <i>huffād</i> <i>mutqin</i>

⁴⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 28, 547–551.

⁴⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 4 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 541–545.

⁴⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 19 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 479–483.

bin Muḍar bin Nizār bin Ma'ad bin 'Adnān ⁴⁷				
Ya'la bin 'Ubayd bin Abī Umayyah al-Iyādī, Abū Yūsuf al-Ṭanāfīsī al-Kūfī ⁴⁸	W. 209H L. 117H	Ismā'il bin Abī Khālīd, <u>Sufyān al- Thawrī</u> , Muḥammad bin Ishāq bin Yasār, Muḥammad bin 'Amrū bin 'Alqamah, Yahya ibn Sa'id al-Anṣārī	Ishāq bin Rāhwayh, Abū Bakar 'Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Shaybah, 'Uthmān bin Muḥammad bin Abī Shaybah, <u>Mahmūd ibn Ghaylān</u> , Hārūn ibn 'Abdullāh al- Ḥammāl	Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Abu Ḥātim: <i>Ṣadūq</i> Ibnu Ḥibbān: <i>ath-Thiqāt</i>
'Abdur Razzāq bin Hammām bin Nāfi' al- Ḥimyarī ⁴⁹	W. 211H	<u>Sufyān Al-Thawrī</u> , Sufyān ibn 'Uyaynah, 'Abdul Malik bin 'Abdul 'Azīz bin Jurayj, Hishām bin Ḥassān, Hushaym bin Bashīr	Ishāq ibn Manṣūr al- Kawsaj, Sufyān bin 'Uyaynah, <u>Mahmūd ibn Ghaylān al- Marwazī</u> , Wakī' ibn al-Jarrāh, Yahya ibn Ma'in, Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal	Al-'Ajli: <i>Thiqah</i> , Tertuduh beraliran syi'ah Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Abū Zur'ah: <i>Thabat</i> Ya'qūb bin Shaibah: <i>Thiqah Thabat</i>
Mahmūd ibn Ghaylān al-'Adawī, Abū Aḥmad al- Marwazī ⁵¹	W. 239h	Sufyān ibn 'Uyaynah, 'Abdullāh ibn Numayr, 'Abdul <u>Razzāq ibn Hammām</u> , Wakī' bin al-Jarrāh, <u>Ya'la bin 'Ubaid al-Tanāfīsī</u>	<u>Kelompok Penyusun Hadīth kecuali Abū Dāwud⁵⁰</u> , 'Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Al-Dunyā, Muḥammad bin Ishāq bin Khuzaymah, Muḥammad bin Yahya Al-Dhahlī	an-Nasa'i: <i>Thiqah</i> Ibnu Hibān: <i>ath-Thiqāt</i>
Wakī' ibn al-Jarrāh ibn Malīḥ al-Ru'asī, Abū	L. 129h W. 196h	Ismā'il bin Abī Khālīd, <u>Sufyān al- Thawrī</u> , Sufyān Ibn 'Uyaynah, 'Abdullāh bin 'Awn, Hishām ibn 'Urwah	Aḥmad bin Abi al- Ḥawārī, Qutaybah ibn Sa'id, <u>Muḥammad ibn Sulaimān ibn Hishām ibn Binti Matar</u> , Yahya ibn	Al-'Ajli: <i>Thiqah</i> Ibnu Sa'du: <i>Thiqah</i> Ibnu Ḥibbān: <i>Ḥafīz</i>

⁴⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 11 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 155–159.

⁴⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 32 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 389–393.

⁴⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 18 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 52.

⁵⁰ Al-Imām Shamsi ad-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uthmān adh-Dhahabī, *Siyar A'lām an Nubalāi*, Juz 12 (Yayasan Al-Risālah, 2001), 224.

⁵¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 27 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 306–310.

Sufyān al-Kūfī ⁵²			Ma'īn, Yazīd ibn Hārūn, dan Ya'qūb ibn Ibrāhīm al-Dūrī	
Muḥammad ibn Sulaymān ibn Hishām ibn Sulaymān ibn 'Amrū ibn Ṭalhah al-Yashkurī Abū Ja'far, Abū 'Alī al-Shaṭwī al-Baghdādī al-Khazzāz ⁵³	W. 265H	Zayd ibn al-Ḥabāb, 'Abdullāh ibn Numayr, 'Abdurrahman ibn Muḥammad al-Muḥaribī, <u>Wakī' bin al-Jarrāh</u> , dan Yaḥya bin Ādam	<u>Ibnu Mājah</u> , Abū Ishāq Ibrāhīm bin al-Ḥasan bin al-Muhallab, Abū al-Ḥasan Aḥmad bin Zakariya bin Yahyā bin Ya'qūb al-Maqdisī, Abū al-Ḥasan Aḥmad ibn 'Umayr ibn Jawṣī	Abū 'Alī al-Ḥusayn ibn Alī al-Naysābūrī: <i>Da'if</i> , <i>Mungkarul Hadith</i> Ibnu Hibbān: <i>Lā Yajūzu ihtijāj bihi biḥāl</i> Abū Aḥmad bin 'Adī: Hadisnya hasil curian dari orang yang <i>Thiqah</i> dan suka menyambung-nyambung hadis
'Abdul Malik bin 'Amrū Al-Qaysī Abū 'Āmir Al-'Aqdī Al-Baṣrī ⁵⁴	W. 204H	Isrā'īl bin Yūnus, Hammād bin Salamah, <u>Sufyān al-Thawrī</u> , Mālik bin Anas, Hammām bin Yaḥya	Aḥmad ibn Ḥanbal, Ishāq ibn Mansūr al-Kawsaj, 'Alī ibn al-Madīnī, Hārūn bin 'Abdullāh al-Ḥammāl, <u>Abū Bakar ibn Khallād al-Bāhilī</u>	Yaḥya bin Ma'īn: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim: <i>Ṣadūq</i> An-Nasā'ī: <i>Thiqah Ma'mūn</i>
Muḥammad bin Khallād bin Kathīr al-Bāhilī Abū Bakar al-Baṣrī ⁵⁵	W. 239h	Khālīd ibn al-Ḥārith, Mu'tamir bin Sulaimān, Wakī' ibn al-Jarrāh, Yaḥya ibn Yamān, Yazīd ibn Hārūn, dan <u>Abī 'Āmir al-'Aqdī</u>	Muslim, Abū Dāwud, <u>Ibnu Mājah</u> , Ibrāhīm bin Ishāq al-Ḥarbī, 'Abdullāh ibn Aḥmad ibn Ḥanbal	Ibnu Hibbān: <i>ath-Thiqāt</i> Abū Bakr al-A'yan: <i>Thiqah</i> , tetapi dia sombong
Yazīd bin Hārūn bin Zādhī, Ibn Zādhān bin Thābit Al-Sulamī, Abū	W. 206h L. 117h	Isrā'īl bin Yūnus, Ismā'īl bin Abī Khālīd, <u>Sufyān Al-Thawrī</u> , 'Abdullāh ibn 'Awn, Hammām ibn Yaḥya	Aḥmad bin Ibrāhīm al-Dawraqī, <u>Aḥmad bin Hanbal</u> , Ishāq ibn Rāhwayh, Yaḥya ibn Yaḥya al-Naysābūrī	Yaḥya bin Ma'īn: <i>Thiqah</i> Al-'Ajli: <i>Thiqah</i> Abu Ḥātim: <i>Thiqah</i> , <i>Ṣadūq</i> Ibnu Madīnī: <i>Thiqah</i>

⁵² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 30 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 462–466.

⁵³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 25 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 312–316.

⁵⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 18, 365–369.

⁵⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 25, 170–174.

Khālid Al-Wāsiṭī ⁵⁶				
--------------------------------	--	--	--	--

- Hadis kedua

1. Takhrīj Hadis

Penulis melakukan penelusuran hadis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-nabawī* dengan kata kunci ترب أرضنا بريقة بعضنا dan menemukan data hadis sebagai berikut

تربة أرضنا بريقة بعضنا

خ طب ٣٨،، م سلام ٥٤،، د طب ١٩،، ج ط ٣٦،، حم ٩٣⁵⁷

Sanad hadis yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah hadis riwayat al-Bukhārī, yang terdiri dari lima *thabaqat*⁵⁸ dengan lima orang perawi, diantaranya: Ā'ishah, 'Amrah, 'Abdu Rabbih bin Sa'īd, Sufyan, 'Alī bin 'Ābdillah dan al-Bukhārī.

Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dalam kitab: Pengobatan, bab: Jampi nabi saw

حدثنا علي بن عبد الله : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ : حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُمَرَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَان يَقُولُ للمريض : «يَسْمِ اللَّهَ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا ، بريقة بعضنا، يُشْفَى سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا (رواه البخاري)

⁵⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 32 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 262-.

⁵⁷ A.J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras*, Juz 1 (Maktabah Brill, 1936), 268.

⁵⁸ Thabaqat adalah Sekelompok orang sebaya yang hidup sezaman dan setara dalam menerima serta meriwayatkan hadis dari guru-gurunya. Rizky Janwal, "Pengertian thabqat."

حدثني صدقه بن الفضل : أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ ، عَنْ عَمْرَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الرُّقِيَّةِ : تُرْبَةُ أَرْضِنَا ، وَرِيقَةُ بَعْضِنَا ، يُشْفَى سَقِيمُنَا ، بِإِذْنِ رَبِّنَا (رواه البخاري)⁵⁹

Ṣaḥīḥ Muslim dalam kitab: Salam, bab: Sunnahnya meruqyah dari

sakit 'Ain

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وزهير بن حرب وابن أبي عمير - واللفظ لابن أبي عمير - قالوا : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ ، عَنْ عَمْرَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانُ الشَّيْءَ مِنْهُ ، أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جَرْحٌ قَالَ النَّبِيُّ بِإِصْبَعِهِ هَكَذَا ، وَوَضَعَ سُفْيَانُ سَبَابَتَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا بِاسْمِ اللَّهِ تُرْبَةً أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا . لِيُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا . بِإِذْنِ رَبِّنَا (رواه مسلم)⁶⁰

Sunan Abī Dāwud dalam kitab: Pengobatan, bab: Tata cara ruqyah

حدثنا زهير بن حرب وعثمان بن أبي شيبة قالَا: ثنا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ - يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ ، عَنْ عَمْرَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِلْإِنْسَانِ إِذَا اشْتَكَى يَقُولُ بِرِيقِهِ ثُمَّ قَالَ بِهِ فِي التُّرَابِ: تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا (رواه ابو داود)⁶¹

Sunan Ibnu Mājah dalam kitab: Pengobatan, bab: Yang nabi saw

jadikan sebagai (sarana) perlindungan

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، ثنا سُفْيَانُ ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ ، عَنْ عَمْرَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مِمَّا يَقُولُ لِلْمَرِيضِ بِرِيقِهِ بِإِصْبَعِهِ : بِسْمِ اللَّهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا لِيُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا (رواه ابن ماجه)⁶²

⁵⁹ Al-Imām Muḥammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Juz 4 (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2017), 28.

⁶⁰ Imām Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 3, ed. oleh Aḥmad Shamsuddīn (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2013), 426.

⁶¹ Abū Dāwud Al-Sijistānī, *Sunan abī Dāwud*, Juz 3, ed. oleh Muḥammad 'Abdul 'Aziz Al-Khālidi (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2016), 12.

⁶² : Al-Imām Abū 'Abdullāh Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz 4, ed. oleh Maḥmūd Ḥasan Naṣṣār (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2012), 139.

Musnad Ahmad dalam kitab: Sisa musnad sahabat Anshar

حدثنا علي بن عبد الله حدثنا سفيان قال حدثني عبد ربه بن سعيد عن عمرة عن عائشة
أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول في المريض بسم الله بترية أرضنا بريقة بعضنا ليشفى
سقيمتنا بإذن ربنا (رواه أحمد)⁶³

2 I'tibār Sanad

Pada tahap ini, diketahui bahwa hadis tersebut selain diriwayatkan dari Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, juga mempunyai beberapa jalur periwayatan lain yang tercantum dalam kitab-kitab hadis seperti Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abī Dāwud, Sunan Ibn Mājah, dan Ahmad bin Hanbal. Jalur- jalur tersebut berasal dari ‘Āishah. Meskipun terdapat perbedaan dalam urutan perawi pada lapisan sanad dan variasi dalam redaksi matan, semua jalur hadis tersebut tetap memiliki makna inti yang serupa.

Pada berbagai jalur periwayatan dapat dipahami dengan lebih jelas melalui skema sanad berikut. Dalam skema ini, setiap kelompok perawi diberi warna yang berbeda sesuai dengan tingkatan generasinya, yaitu sebagai berikut:

Sahabat

Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'in kalangan biasa

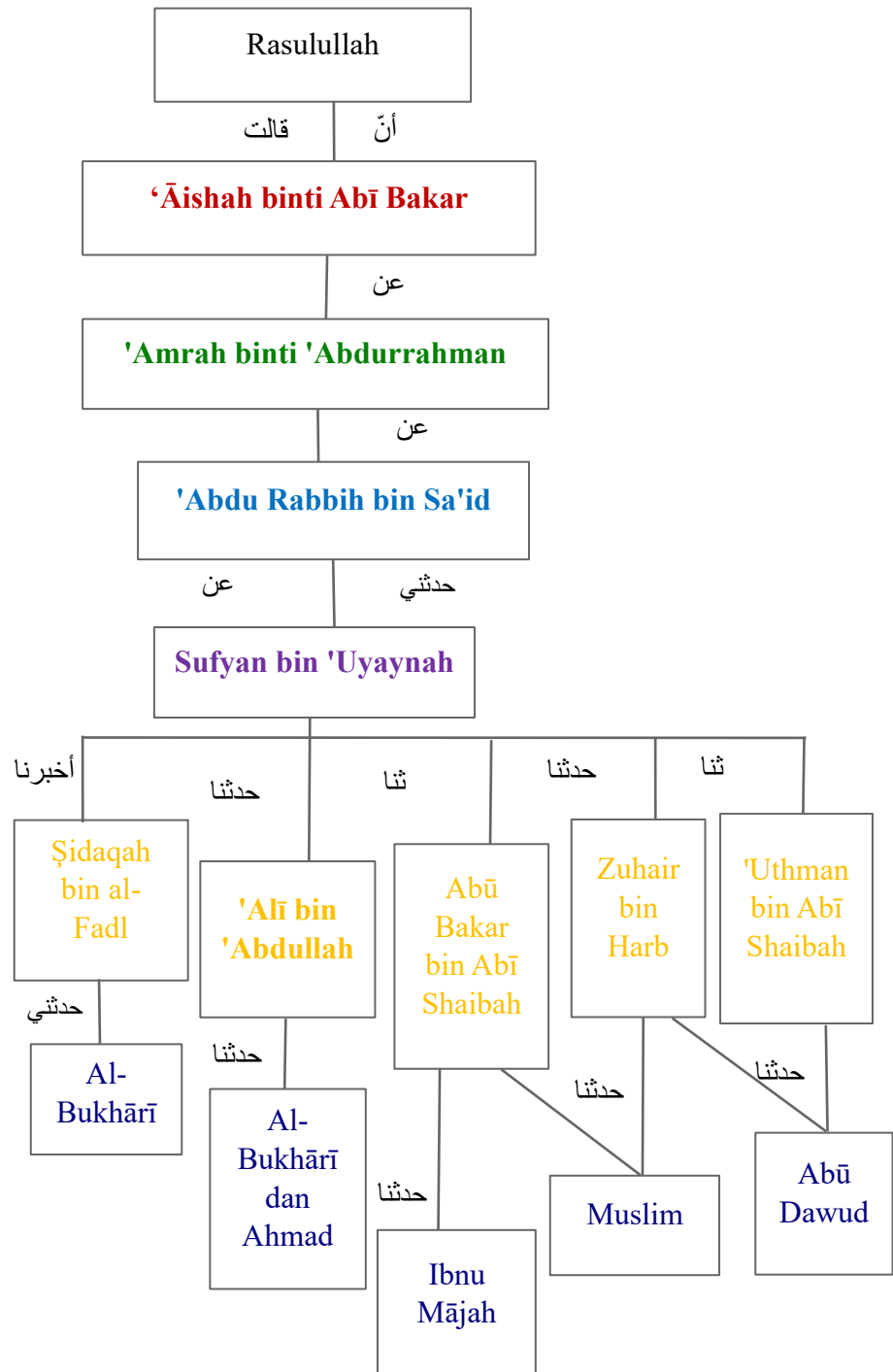
Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'ul Atba' kalangan tua

Mukharrij

⁶³ Ahmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī, *Musnad al-Imām Ahmad bin Ḥanbal*, Juz 6 (Dār Ihya' al-Turāth al-'Arabī, 1993), 93.

Tabel 3. 4 Skema Sanad Hadis Kedua



1. Kritik Sanad

Tabel 3. 5 Kritik Sanad Hadis Kedua

Nama Perawi	TI-Tw/ Umur	Guru	Murid	Jarḥ wa Ta'dīl
'Āishah binti Abī Bakar Al-Ṣiddīq ⁶⁴	Tw. 58H	<u>Nabi Muhammad SAW</u> , 'Umar bin al-Khaṭṭāb, ayahnya Abū Bakar al-Ṣiddīq, Sa'ad bin Abī Waqāṣ, Fāṭimah al-Zahra' binti Rasulullah saw	al-Ḥasan al-Baṣrī, Zayd ibn Aslam, Sa'id ibn Jubayr, Sa'id ibn al-Musayyab, 'Abdullah bin 'Abbās, 'Aṭā' ibn Abī Rabaḥ, Muhammad bin Sirin, <u>'Amrah binti 'Abdur al-Rahman</u>	Sahabat Ahli Fiqih & Rujukan: Abu Musa al-Asy'ari berkata, "Jika kami (para sahabat) menemui kesulitan dalam memahami hadis, kami bertanya kepada 'Āishah, dan ia selalu memiliki ilmu tentang hadis tersebut".
'Amrah binti 'Abdur Rahman ibn Sa'ad ibn Zurārah al-Anṣāriyyah al-Madaniyyah ⁶⁵	Tw. 103H	<u>'Āisyah umi mukminin</u> , Rāfi' ibn Khadij, Ḥabībah binti Sahl, Umm Hisham binti Ḥarithah ibn al-Nu'mān, Umm Salamah istri Nabi saw	Sulaiman bin Yasār, 'Urwah bin al-Zubayr, Amr ibn Dinār, <u>Abdu Rabbih bin Sa'id al-Anṣārī</u> , Yahya ibn Sa'id al-Anṣārī, Muḥammad ibn Muslim ibn Shihāb al-Zuhrī	Yahyā bin Ma'in <i>Thiqah</i> Aḥmad bin 'Abdullāh al-Ajli: Dia berasal dari Madinah, Pengikut para sahabat, <i>Thiqah</i> Ibnu Ḥibān: <i>ath-Thiqāt</i>
'Abdu Rabbih bin Sa'id bin Qais bin 'Amru ⁶⁶	Tw. 139H	Thābit al-Bunānī, Salamah bin Kuhayl, Abdu al-Rahman bin Hurmuz al-A'raj, Minhāl ibn 'Amru, Abī Salamah ibn Abdu Rahman ibn 'Awf, <u>'Amrah binti 'Abdur Rahman</u>	Sufyān al-Thawrī, <u>Sufyān bin 'Uyaynah</u> , al-Layth ibn Sa'du, 'Aṭā' ibn Abī Rabaḥ, 'Amru ibn al-Ḥarith, Mālik ibn Anas	Aḥmad bin ḥanbal: <i>Shaykh</i> Taḥya bin ma'in: <i>Thiqah ma'mūn</i> An-Nasāi: <i>Thiqah</i>

⁶⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 35 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 228–232.

⁶⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 35, 242–246.

⁶⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 16 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 477–481.

Sufyān ibn 'Uyaynah ibn Abī 'Imrān maimūn ⁶⁷	Tl. 107H Tw. 198H	Ismā'il bin Abī Khālīd, Ismā'il bin Muḥammad bin Sa'ad bin Abī Waqāṣ, Bashīr Abī Ismā'il, 'Abdu Rabbih bin sa'id bin Qais bin 'Amru, Mālik bin Anas, Hishām ibn 'Urwah	Aḥmad ibn Ḥanbal, Sa'id ibn Maṣṣūr, Shu'bah ibn al-Ḥajjāj, 'Uthmān ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah, 'Alī ibn al-Madīnī, Qutaybah ibn Sa'id, 'Alī ibn Maymūn al-Raqqī, Wakī' ibn al-Jarāh, Abū Khaythamah Zuhair bin Harb, Abū Bakar 'Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Shaybah	Aḥmad bin 'Abdullāh al-'Ajli: <i>Thiqah Thabat dalam ḥadīth</i>
'Alī bin 'Abdullāh bin Ja'far bin Najīh Al-Sa'adī, Abū Al-Ḥasan Ibn Al-Madīnī Al-Baṣrī ⁶⁸	Tw. 234H	Abū Usāmah Ḥammād ibn Usāmah, Khālīd ibn al-Ḥarith, Sufyān ibn 'Uyaynah, 'Abdullāh bin Yazīd al-Muqrī', Yazīd ibn Hārūn, Yahya ibn Sa'id al-Qaṭṭān	Al-Bukhārī, Abū Dāwud, Ibrāhīm ibn al-Ḥarith al-Baghdādī, Aḥmad ibn Ḥanbal, Muḥammad bin 'Uthmān bin Abī Shaybah	An-Nasāi: <i>Thiqah Ma'mūn Imām</i> Ibn Ḥibbān: <i>ath-Thiqāt</i>
Shidaqah ibn al-Fadl, Abū al-Fadl al-Marwazī ⁶⁹	Tw. 223H	Ismā'il Ibnu 'Aliyah, Ḥafṣ Ibnu Ghiyāth, Sufyān Ibnu 'Uyaynah, Wakī' Ibnu Al-Jarrāh, Al-Walīd Ibnu Muslim, Yahya Ibnu Sa'id Al-Qaṭṭān, Yazīd Ibnu Hārūn	Al-Bukhārī, Aḥmad bin Maṣṣūr bin Rashīd al-Marwazī, 'Abdullah bin Abdur Rahman al-Dārimī, Muḥammad ibn Sulaymān al-Baghdādī, Ya'qūb bin Sufyān al-Fārisī	an-Nasāi: <i>Thiqah</i> ibn Ḥibbān: <i>ath-Thiqāt</i>
'Abdullāh bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin 'Uthmān bin Khawāstī Al-'Absī, Abū Bakar	Tw. 235H	Ismā'il ibn 'Ulayyah, Jarīr ibn Abdul Ḥamīd, Ja'far ibn 'Awn, Ḥafṣ ibn Ghiyāth, Abī Uāamah Ḥammad ibn Usāmah, Sufyān ibn 'Uyaynah	Al-Bukhārī, Muslim, Abī Dāwud, Ibnu Mājah, Abū Ya'la Aḥmad ibn 'Alī ibn al-Muthanna al-Mawsilī	'Abdullāh bin aḥmad bin Ḥanbal: <i>Ṣadūq</i> al-'Alī dan Abū Ḥātim: <i>Thiqah</i> al-'Ajli menambahkan : Dia seorang penghafal ḥadīth

⁶⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 11, 178–182.

⁶⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 21 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 5–9.

⁶⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 21, 145–149.

perawi, diantaranya: ‘Abdullāh bin ‘Amrū, Shu’aib bin ‘Abdullāh, ‘Amrū bin Shu’aib, Muḥammad bin Ishāq, Ismā’īl bin ‘Ayyās, ‘Alī bin Ḥajar dan at-Tirmidhī.

Sunan at-Tirmidhī dalam kitab: Doa, bab: Hadits, lainnya terkait bab sebelumnya

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمْزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ ، فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ ، وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يُلْقِيهَا مَنْ بَلَغَ مِنْ وَلَدِهِ ، وَمَنْ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهُمْ كَتَبَهَا فِي صَكَ ثُمَّ عَلَّقَهَا فِي عُنُقِهِ (رواه الترمذي)⁷⁴

Ṣaḥīḥ Muslim dalam kitab: Dzikir, doa, tobat, dan istighfar, bab:

Berlindung dari buruknya takdir buruk dan kesialan

حدثنا قتيبة بن سعيد، حدثنا لبت . ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُحَيْرٍ وَاللَّفْظُ لَهُ) أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ ، عَنْ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوبَ ، أَنَّ يَعْقُوبَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ بِسْرِ بْنِ سَعِيدٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ حَوْلَةَ بِنْتَ حَكِيمِ السَّلْمِيَّةِ تَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ نَزَلَ مِنْزَلًا ثُمَّ قَالَ : أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ ، حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ (رواه مسلم)⁷⁵

Sunan Abū Dāwūd dalam kitab: Pengobatan, bab: Tata cara ruqyah

حدثنا أحمد بن يونس ، ثنا زهير ، ثنا سهيل بن أبي صالح ، عن أبيه قال : سمعت رجلاً من أسلم قال : كنت جالساً عند رسول الله صلى الله عليه وسلم فجاء رجل من أصحابه فقال : يا رسول الله ليدعني الليلة فلم أتم حتى أصبحت . قال : ماذا؟ قال : عقرت ، قال : أما إنك

⁷⁴ Al-Imām Abū ‘Īsa al-Tirmidhī dan Maḥmūd Muḥammad Maḥmūd Ḥassan Naṣār, *al-Jāmi’ aṣ-Ṣaḥīḥ Wa Huwa Sunan at-Tirmidhī*, Juz 4 (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2018), 380.

⁷⁵ Imām Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 4, ed. oleh Aḥmad Shamsuddīn (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2013), 238-.

لَوْ قُلْتُ حِينَ أَمْسَيْتَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرْك إِنْ شَاءَ اللَّهُ
76 (رواه ابو داود)

Sunan at-Tirmidhī dalam kitab: Doa, bab: Doa jika singgah

suatu tempat

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ يَعْقُوبَ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَّحِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمِ
السُّلَمِيَّةِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا، ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ
بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ (رواه
الترمذي) 77

Sunan ibnu Mājah dalam kitab: Pengobatan, bab: Ruqyah

dari sengatan ular dan kalajengking

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بُرَامٍ، ثنا عُبَيْدُ اللَّهِ الْأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَدَعْتُ عَقْرَبَ رَجُلًا فَلَمْ يَتَمَّ لَيْلَتُهُ فَقِيلَ النَّبِيُّ: إِنَّ فُلَانًا لَدَعْتَهُ
عَقْرَبَ فَلَمْ يَتَمَّ لَيْلَتُهُ فَقَالَ: «أَمَا إِنَّهُ لَوْ قَالَ حِينَ أَمْسَى: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ
شَرِّ مَا خَلَقَ، مَا ضَرَّهُ لَدَغُ عَقْرَبٍ حَتَّى يُصْبِحَ 78

Sunan ad-Dārimī dalam kitab: Kitab jual beli

أخبرنا أحمد بن إسحاق وعفان، قالا : ثنا وهيب، ثنا محمد بن عجلان، عن يعقوب بن
عبد الله بن الأشج، عن سعيد بن المسيب، عن سعد بن مالك، عن خولة بنت حكيم،
قالت: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : لو أن أحدكم إذا نزل منزلاً قال:

⁷⁶ Abū Dāwud Al-Sijistānī, *Sunan abī Dāwud*, Juz 3, ed. oleh Muḥammad ‘Abdul ‘Aziz Al-Khālīdī (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2016), 13.

⁷⁷ Al-Imām Abū ‘Īsā al-Tirmidhī dan Maḥmūd Muḥammad Maḥmūd Ḥassan Naṣār, *al-Jāmi’ aṣ-Ṣaḥīḥ Wa Huwa Sunan at-Tirmidhī*, 333.

⁷⁸ Abū Dāwud Al-Sijistānī, *Sunan abī Dāwud*, Juz 3, ed. oleh Muḥammad ‘Abdul ‘Aziz Al-Khālīdī (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2016), 138.

أعوذ بكلمات الله التامات من شر ما خلق، لم يضره في ذلك المنزل شيء، حتى يرتحل منه
(رواه الدارمي)⁷⁹

2. I'tibār Sanad

Pada tahap ini, diketahui bahwa hadis ketiga diriwayatkan oleh beberapa jalur, yaitu ‘Abdullāh bin ‘Amrū yang didapati dalam Sunan at-Tirmidhī. Khawlah binti Ḥakīm Ṣaḥīḥ Muslim dan Sunan ad-Ḍārimī. Abū Hurairah yang didapati dalam Sunan Ibnu Mājah. Rajulān yang didapati dalam Abī Dāwud. Hadis tersebut memiliki sedikit perbedaan redaksi di beberapa jalur periwayatannya, namun makna kalimatnya sangat mirip.

Pada berbagai jalur periwayatan dapat dipahami dengan lebih jelas melalui skema sanad berikut. Dalam skema ini, setiap kelompok perawi diberi warna yang berbeda sesuai dengan tingkatan generasinya, yaitu sebagai berikut:

Sahabat

Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'in kalangan biasa

Tabi'in kalangan tua

⁷⁹ Abū Muḥammad ‘Abdullāh bin ‘Abdurrahman al-Tamīmī al-Ḍārimī dan Al-Shaykh Muḥammad ‘Abdul ‘Azīz Al-Khālidī, *Sunan ad-Ḍārimī*, Juz 2 (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2018), 231.

Tabi'in

Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan

Mukharrij

3. Kritik Sanad

Tabel 3. 7 Kritik Sanad Hadis Ketiga

Nama Perawi	TI-Tw/ Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
'Abdullāh ibn 'Amrū ibn al-'Āṣ ibn Wā'il ibn Hāshim ibn Sa'id ibn Sa'ad ibn Sahm ibn 'Amrū ibn Haṣṣ ibn Ka'ab ibn Luayy ibn Ghālib al-Qurashi, Abū Muḥamm ad ⁸⁰	Tw. 63H	Nabi Muhammad SAW, 'Umar ibn al-Khaṭṭāb, ayahnya 'Amrū ibn al-'Āṣ, Mu'adh ibn Jabal, Abū Bakar al-Ṣiddīq, Abī al-Dardā'	Anas bin Mālik, cucunya <u>Shu'ayb ibn Muḥammad ibn 'Abdullāh ibn 'Amrū ibn al-'Āṣ</u> , ayah dari 'Amrū ibn Shu'ayb, 'Urwah ibn al-Zubayr, 'Aṭā' ibn Abī Rabbāh, 'Aṭā' ibn Yasār, Mujāhid ibn Jabr al-Makkī	Sahabat Abdullah bin Amr mendapat izin khusus dari Rasulullah SAW untuk menulis hadis, yang dikenal sebagai <i>Ash-Shahifah Ash-Shadiqah</i> .
Shu'ayb ibn Muḥamm ad ibn 'Abdullāh ibn 'Amrū ibn al-'Āṣ al-Qurashī al-Sahmī al-Ḥijāzī, ayah dari 'Amrū ibn Shu'ayb ⁸¹		Abdullāh ibn 'Abbās, 'Abdullāh ibn 'Umar ibn al-Khaṭṭāb, kakeknya <u>'Abdullāh ibn 'Amrū ibn al-'Āṣ</u> , ayahnya Muḥammad ibn 'Abdullāh ibn 'Amrū ibn al-'Āṣ, Mu'āwiyah bin Abī Sufyān	'Amrū ibn <u>Shu'ayb</u> , 'Umar ibn Shu'ayb, Thābit al-Bunānī, Abū Saḥābah Ziyād ibn 'Umar, 'Uthmān ibn Ḥakīm al-Anṣārī, 'Aṭā' al-Khurāsānī	Ibnu Ḥibān: <i>ath-Thiqah</i>
'Amrū ibn Shu'ayb ibn Muḥamm ad ibn 'Abdullāh ibn 'Amrū ibn al-'Āṣ al-Qurashī al-Sahmī,	Tw. 118H	Sa'id ibn al-Musayyab, Sulaymān ibn Yasār, ayahnya <u>Shu'ayb ibn Muḥammad</u> , kakeknya 'Abdullāh ibn 'Amrū, 'Urwah ibn al-Zubayr, 'Aṭā' ibn Abī Rabbāh, Zaynab binti A'ī Salamah	Thābit al-Banānī, al-Ḥakam ibn 'Uṭaybah, <u>Muḥammad ibn Ishāq</u> , Hishām ibn Sa'ad al-Madanī, Hishām bin 'Urwah, Yahya ibn Sa'id al-Anṣārī	Yahya bin Ma'in dan al-'Ajli: <i>Thiqah</i> An-Nasā'ī: <i>Laysa Bihi Ba'sa</i>

⁸⁰ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 15, 358–360.

⁸¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 12 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 534–538.

Abū Ibrāhīm ⁸²				
Muḥammad ibn Ishāq ibn Yasār ibn Khayyār, Ibnu Kawthan, al-Madanī, Abu Bakar ⁸³	Tw. 150H	Ziyād ibn Abī Ziyād, ‘Aṭā’ bin Abī Rabbāḥ, ‘Ikrimah ibn Khālīd al-Makhzūmī, <u>‘Amrū ibn Shu’ayb</u> , ‘Amrū ibn Abī ‘Amrū, Ya’qūb bin ‘Utbah al-Thaqafī	Ḥammād bin Zaid, Ḥammād bin Salamah, Jarīr bin Ḥāzim dan Jarīr bin Abdul Ḥamīd, Ḥafs bin Ghiyāth	Yahya bin Ma’in dan al-‘Ajli: <i>Thiqah An-Nasā’i: Laysa bil Qawwī</i>
Ismā’il ibn ‘Ayyās ibn sulaim al-‘Ansī, Abū ‘Utbah al-Ḥimsī ⁸⁴	Tl. /106H Tw. 181H	Zayd bin Aslam, Sufyān al-Thawrī, Layt bin Abī Sulaym, Mūsa bin ‘Uqbah, Hishām bin ‘Urwah	Sa’īd bin Manṣūr, ‘Abdullāh bin al-Mubārak, Abū Bakar ‘Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Shaybah, ‘Uthmān bin Muḥammad bin Abī Shaybah, <u>‘Alī bin Hajar al-Sa’adī al-Marwazī</u>	Yahya bin Ma’in: <i>Laysa Bihi Ba’sa Fī ahli Shām</i> Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Husnu Riwayatihi Ash-Shamsiyyin</i> ‘Alī bin al-Madīnī: <i>Dia Menthiqahkan Pada Orang Orang Sham dan Menḍa’ifkan nya Pada yang Lainnya</i>
‘Alī bin Hajar bin Iyās bin Muqātil bin Makhādīs bin Mushmarj bin Khālīd Al-Sa’dī, Abū Al-Ḥasan Al-Marwazī ⁸⁵	Tl. 154H Tw. 244H	Ismā’il bin Ja’far, Ismā’il bin ‘Aliyah, <u>Ismā’il bin ‘Ayyāsh</u> , Jarīr bin ‘Abd al-Ḥamīd, Yazīd bin Hārūn, Sufyān ibn ‘Uyaynah	Al-Bukhārī, Muslim, <u>Al-Tirmidhī</u> , Al-Nasā’ī, Abū Bakar Muḥammad ibn Ishāq ibn Khuzaymah, Abū Ishāq Ibrāhīm bin Ismā’il al-‘Anbarī al-Ṭūsī	An-Nasā’ī: <i>Thiqah Ma’mūn Ḥafīz</i>
Khawlah binti		<u>Nabi saw</u>	Busr ibn Sa’īd, <u>Sa’du ibn Abī Waqqās</u> , Sa’īd ibn al-	Sahabat Salah satu riwayat

⁸² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 22 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 65–69.

⁸³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 24 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 406–411.

⁸⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 3 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 163–165.

⁸⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 20 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 356–361.

Ḥakīm ibn Umayyah ⁸⁶			Musayyab, 'Urwah ibn al-Zubayr, 'Umār ibn 'Abd al-'Azīz	terkenal darinya adalah tentang doa perlindungan saat singgah di suatu tempat: " <i>Bara ngsiapa singgah di suatu tempat kemudian dia mengucapkan 'A'uudzu bikalimaatilla hit taammah...'</i> ".
Sa'du ibn Abī Waqqāṣ, Mālik ibn Uhayb, Wahīb - ibn 'Abdū Manāf ibn Zuhrah ibn Kilāb ibn Murrah ibn Ka'ab ibn Lu'ayy ibn Ghālib al-Qurashī, Abū Ishāq al-Zuhri ⁸⁷	Tw. 55H	Nabi muhammad saw, <u>Khalwah binti Hakīm</u>	<u>Busr bin sa'īd</u> , Ḥārith bin Mālik, Sāib bin Yazīd, 'Abdullāh bin 'Abbās, 'Urwah bin Zubair, <u>Sa'īd ibn Musayyab</u>	sahabat Doa yang Mustajab: Nabi SAW pernah mendoakan Sa'd: "Ya Allah, tepatkanlah lemparan panahnya dan kabulkanlah doanya"
Busr ibn Sa'īd al-Madanī ⁸⁸	Tw. 100H	<u>Sa'd ibn Abi Waqqāṣ</u> , 'Abdullāh ibn Umar ibn al-Khaṭṭāb, 'Uthmān bin 'Affān, Abī Hurairah, Zaynab Al-Thaqafiyyah	Ḥārith ibn 'Abdurrahman, Salim Abū al-Naḍr, <u>Ya'qūb ibn 'Abdullāh ibn al-Ashajj</u> , Abū Salamah ibn Abd al-Raḥman, Muḥammad ibn Ibrāhīm ibn al-Ḥārith al-Tamīmī	Yahya bin Ma'in, An-Nasa'i dan al-'Ajli: <i>Thiqah</i>
Ya'qūb ibn 'Abdullāh ibn al-Ashajj, Abū Yūsuf	Tw. 122H	<u>Sa'īd bin al-Musayyab</u> , 'Aṭā' bin Abī Rabbāh, <u>Busr bin Sa'īd</u> , 'Awn bin 'Abdullāh bin 'Utbah bin Mas'ūd, al-Qa'qā' bin Ḥakīm	<u>al-Ḥārith ibn Ya'qūb</u> , al-Layth ibn Sa'd, Muḥammad ibn Iḥāq ibn Yasār, <u>Muhammad ibn</u>	Yahya bin Ma'in, an-Nasā'i: <i>Thiqah</i> Ibnu Hibān: <i>ath-Thiqāt</i>

⁸⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 20, 164–168.

⁸⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 20, 310–314.

⁸⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 4 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 73–77.

al-Madan ⁸⁹			'Ajlān, Yazīd ibn Abī Ḥabīb	
Al-Ḥārīts ibn Ya'qūb ibn Tha'labah Ibnu 'Abdullāh al-Anṣārī al-Miṣrī ⁹⁰	Tw. 130H	Abān ibn Ṣālih, Ya'qūb ibn 'Abdullāh, 'Abbās ibn Khālīd al-Ḥajarī, Yazīd ibn Abī Yazīd, Abū al-Aswad al-Ghifārī	Bakar ibn Muḍar, al-Laith ibn Sa'du, Yazīd ibn Abī Ḥabīb, Mūsa ibn Rabi'ah	Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> An-Nasā'i: <i>Laysa Bihi Ba'sa</i>
Yazīd bin Abī Ḥabīb, Suwaid, al-Azdī, Abū Rajā' ⁹¹	Tw. 128H	Ja'far ibn Rabi'ah, al-Ḥārith ibn Ya'qūb, Ṣālim ibn 'Abdullāh ibn 'Umar, Ya'qūb bin 'Abdullāh bin al-Ashajj, Yazīd bin Muḥammad al-Qurashī	al-Layth bin Sa'ad, Yahya bin Ayyūb al-Miṣrī, 'Abdullāh bin Lahī'ah, Sa'id bin Abī Ayyūb, Muḥammad bin Ishāq bin Yasār	Ibnu Ḥibbān: <i>ath-Thiqāt</i>
Layth ibn Sa'd ibn 'Abdurrahman al-Fahmī, Abū al-Ḥārith al-Miṣrī ⁹²	Tw. 175H Tl. 94H	al-Ḥārith ibn Ya'qūb, 'Aṭā' ibn Abī Rabbāh, Muḥammad ibn Muslim ibn Shihāb al-Zuhrī, Mu'āwiyah ibn Shālih, Hishām ibn 'Urwah, Yazīd ibn Abī Ḥabīb	Sa'id ibn Sulaymān al-Wasīṭī, 'Abdullāh bin al-Mubārak, Muḥammad ibn 'Ajlān, Marwān ibn Muḥammad al-Tāṭarī, Muḥammad ibn Rumh ibn al-Muhājir al-Miṣrī, Yahya ibn Yahya al-Naysābūrī, Qutaybah bin Sa'id al-Balkhī	Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Thiqah Thabat</i> Yahya bin Ma'in, al-'Ajli: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim dan Ibn Kharrāsh: <i>Ṣadūq</i>
Qutaybah ibn Sa'id ibn Jamāl, Abū Rajā' al-Balkhī al-Baghlanī ⁹³	Tw. 240H Tl. 148H	Ismā'il bin 'Ulayyah, Ja'far ibn Sulaymān al-Ḍab'i, Abū Usāmah Ḥammād bin Usāmah, al-Layth bin Sa'd, Muḥammad ibn Ismā'il ibn Abī Fadak, Marwān bin	Al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, an-Nasa'i, ath-Thirmidhī ⁹⁴ Kelompok kecuai Ibnu Mājah, Ibrāhīm bin Ishāq al-Ḥarbī, Aḥmad bin Ḥanbal, Aḥmad bin Sa'id al-Dārimī, Aḥmad bin Sayyār	Yahya bin Ma'in, Abū Ḥātim, dan An-Nasā'i: <i>Thiqah</i> An-Nasā'i dan Ibn Kharrāsh: <i>Ṣadūq</i>

⁸⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 32, 345–349.

⁹⁰ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 21, 571–573.

⁹¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 32, 103–105.

⁹² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 24, 256–260.

⁹³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 23 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 524–529.

⁹⁴ Al-Imām Shamsi ad-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uthmān adh-Dhahabī, *Siyar A'lām an Nubalāi*, Juz 11 (Yayasan Al-Risālah, 2001), 14–18.

		Mu'āwiyah al-Fazārī	al-Marwazī, Aḥmad bin 'Abdurrahman bin Bashār al-Nasā'ī	
Muḥammad ibn Rumḥ ibn al-Muhājir ibn al-Muḥarrir ibn Sālim al Tujaybī, Abū 'Abdullāh al-Miṣrī ⁹⁵	Tw. 242H	<u>al-Layth ibn Sa'd</u> , Muslimah ibn 'Alī al-Khashnī, al-Mufaḍḍal ibn Faḍālah, dan Nu'aym ibn Ḥammād	<u>Muslim</u> dan Ibnu Mājah, Ibrāhīm bin Samurah, Aḥmad bin Dāwud bin Abī Shālih Abd al-Ghaffār bin Dāwud al-Ḥarrānī	Abū Dāwud: <i>Thiqah</i> Ibnu Hibbān: <i>ath-Thiqāt</i> Abū Naṣr ibn Makūlā: <i>Thiqah Ma'mūn</i>
Dhakwān Abū Šālih al-Sammān al-Zayyāt al-Madanī ⁹⁶	Tw. 101H	Jābir ibn 'Abdullāh, Sa'īd ibn Jubayr, 'Abdullāh bin 'Umar bin al-Khaṭṭāb, Mu'āwiyah bin Abī Sufyā, Abū Bakar al-Šiddīq, Abū al-Dardā'	Ismā'īl bin Abī Khālid, Zayd ibn Aslam, <u>putranya Suhayl ibn Abī Šālih</u> , putranya Šālih bin Abī Šālih, Safwān bin Salīm, 'Amrū bin Dīnār	'Abdullāh ibn Aḥmad ibn Ḥanbal, Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Muḥammad bin Sa'd: <i>Thiqah</i> meriwayatkan banyak hadis Abū Zur'ah: <i>Mustaqīmūl Ḥadīth</i> Abū Ḥātim: <i>Šāliḥul Ḥadīth</i>
Suhayl ibn Abī Šālih, Dhakwān al-Sammān, Abū Yazīd al-Madanī ⁹⁷	Tw. 138H	Sa'īd ibn al-Musayyab, ayahnya <u>Abū Šālih Dhakwān al-Sammān</u> , Sulaymān al-A'mash, 'Abdullāh ibn Buraydah, Abū Ishāq al-Sabī'ī	Ismā'īl bin Zakariyā, Jarīr bin 'Abdul Ḥamīd, Ḥammād bin Zayd, <u>Zuhayr bin Mu'āwiyah</u> , Mūsa ibn 'Uqbah, Wahīb bin Khālid, <u>Sufyān ath-Thawrī</u>	An-Nasā'ī: <i>Laysa Bihi Ba'sa</i> Al-'Ajlī: <i>Thiqah</i>
Zuhayr bin Mu'āwiyah bin Ḥudayj bin Al-Raḥīl bin Zuhair bin Khaythamah Al-Ja'fī, Abū Khaytham	Tw. 173H	<u>Suhayl ibn Abī Šālih</u> , 'Alī ibn Zayd ibn Jad'ān, Mūsa ibn 'Uqbah, Hishām ibn 'Urwah, Yazīd ibn Abī Ziyād	Aḥmad bin 'Abdullāh bin <u>Yūnus</u> , 'Ubaydillāh bin Mūsa, Mūsa ibn Dāwud al-Ḍabbī, Yahya bin Sa'īd al-Qaṭṭān, Yahya ibn Yahya al-Naysābūrī	An-Nasā'ī: <i>Thiqah Thabat</i> Al-'Ajlī: <i>Thiqah Ma'mūn</i> Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Šadūq</i>

⁹⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhībul Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 25, 204–208.

⁹⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhībul Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 8 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 514–518.

⁹⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhībul Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 12, 223–227.

ah Al-Kūfi ⁹⁸				
Aḥmad ibn ‘Abdullāh ibn Yūnus ibn ‘Abdullāh ibn Qais al-Tamīmī al-Yarbū‘ī, Abū ‘Abdullāh al-Kūfi ⁹⁹	Tw. 227H	Ibrāhīm ibn Sa’d, Isrā’īl ibn Yūnus, Ismā’īl ibn ‘Ayyāsh, al-Ḥasan ibn Šālih ibn Hayy, Ḥafṣ ibn Ghiyāth, <u>Zuhayr ibn Mu’āwiyah al-Ja’fī</u>	Al-Bukhārī, Muslim, <u>Abū Dāwud</u> , Ibrāhīm ibn Ishāq al-Ḥarbī	An-Nasā’ī: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim: <i>Thiqah Mutqin</i>
‘Affān bin Muslim bin ‘Abdullāh Al-Šaffār, Abū ‘Uthmān Al-Baṣrī ¹⁰⁰	Tw. 219H	Ḥammād ibn Zayd, Ḥammād ibn Salamah, Shu’bah ibn al-Ḥajjāj, Hishām al-Dastawā’ī, Hammām ibn Yahya, <u>Wahīb bin Khālīd bin ‘Ajlān</u> , Yazīd bin Zuray’	Al-Bukhārī, Aḥmad bin Ḥanbal, Ishāq bin Rāhwayh, <u>Abū Bakr ‘Abdullāh ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah</u> , ‘Uthmān ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah	Aḥmad ibn ‘Abdullāh al-Ajlī, Abū Ḥātim, Yahya bin Ma’in: <i>Thiqah</i>
‘Abdullāh bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin ‘Uthmān bin Khawāstī Al-‘Absī, Abū Bakar bin Abī Shaybah ¹⁰¹	Tw. 235H	Ismā’īl ibn Ulayyah, Ismā’īl ibn Ayyāsh, Ja’far ibn ‘Awn, <u>‘Affān bin Muslim</u> , Yazīd ibn Hārūn, Ya’la ibn ‘Ubayd al-Ṭanāfīsī	Al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, <u>Ibnu Mājah</u> , Abū Ya’la Aḥmad ibn Alī ibn al-Muthanna al-Mawṣilī	Abū Ḥātim: <i>Thiqah</i> Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Ṣadūq</i>
Abū Hurayrah al-Dawsī al-Yamānī ‘Abdurrahman ibn Šakhr, ‘Abdurrah	Tw. 57H	<u>Nabi Muhammad SAW</u> , Ubayy ibn Ka’b, Baṣrah ibn Abī Baṣrah al-Ghifārī, ‘Umar ibn al-Khaṭṭāb, Abī Bakr al-Šiddiq, dan putrinya ‘Āishah istri Nabi Muhammad SAW	Ibrāhīm bin Ismā’īl, Anas ibn Mālik, Jabir ibn ‘Abdullāh, al-Ḥasan al-Baṣrī, Zayd ibn Aslam, <u>Abū Šālih bin Sammān</u>	Sahabat Imam Syafi’i mengatakan, "Abu Hurairah adalah orang yang paling kuat hafalannya di antara perawi hadis pada zamannya".

⁹⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 9, 421–425.

⁹⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 1 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 376.

¹⁰⁰ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 20 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 161.

¹⁰¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 16 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 35–37.

man ibn Ghanm ¹⁰²				
Sufyān bin Sa'īd bin Masrūq Al-Thawrī, Abū 'Abdullāh Al-Kūfī ¹⁰³	Tl. 97H Tw. 161H	Ismā'il bin Abī Khālid, Ḥabīb bin Abī Thābit, <u>Suhayl ibn Abī Sālih</u> , Shu'bah ibn al-Ḥajjāj, 'Abdullāh bin 'Awn	Ismā'il ibn 'Ulayyah, Ja'far ibn 'Awn, Ḥafs ibn Ghiyāth, Abdah ibn Sulaimān, dan 'Ubaydillāh ibn 'Abdurrahman al-Ashja'i, Wakī' ibn al-Jarrāḥ, al-Walīd ibn Muslim	Mālik bin Anas dan Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Ibnu Hibbān: <i>Huffaz Mutqin</i>
'Ubaydillāh ibn 'Ubaydirrahman, al-Ashja'i, Abū Abdurrahman al-Kūfī ¹⁰⁴	Tw. 182H	Ismā'il bin Abī Khālid, <u>Sufyan al-Thawrī</u> , Shu'bah bin al-Ḥajjāj, Hishām bin 'Urwah, Mālik bin Maghūl	Aḥmad bin Ḥanbal, Abū Khaythamah Zuhayr ibn Ḥarb ; putranya 'Abbād ibn al-Ashja'i, 'Uthmān bin Abi Shaybah, Ya'qūb ibn Ibrāhīm al-Dawraqī, dan putranya Abū 'Ubaydah ibn al-Ashja'i, <u>Ismā'il ibn Bahrām al-Kūfī al-Washshā'</u>	Yahya bin Ma'in: <i>Ṣāliḥul Ḥadith</i> An-Nasā'i: <i>Thiqah</i>
Ismā'il bin Bahrām bin Yahya, al-Hamdānī, al-Khabdha'i, al-Washshā', al-Kūfī ¹⁰⁵	Tw 241H	Abū Usāmah, 'Ubaydillāh al-Ashja'i, 'Abdurrahman al-Muḥāribī. Wakī', dan lain lainnya	<u>Ibnu Mājah</u> , Abu Zur'ah, Ibrāhīm bin 'Abdullāh bin al-Junayd, 'Abdullāh bin Zaidān, Ḥasan bin Sufyān, 'Abdul Karīm al-Dair 'Aqūlī dan Sekelompoknya	Ibnu Hibbān: <i>ath-Thiqāt</i> Abū Ḥātim: <i>Ṣadūq dan Majhūl</i>
Sa'īd bin Musayyab, bin Ḥazn bin Abī Wahb bin 'Amrū bin Ā'idh bin 'Imrān bin Makhzūm Al-Qurashī, Al-	Tw. 93H	Ubayy ibn Ka'b, Jābir ibn 'Abdullāh, 'Abdullāh ibn 'Abbās, 'Uthmān bin 'Affān, 'Alī bin Abī Ṭālib, <u>Sa'd bin Abī Waqqās</u>	Zayd ibn Aslam, 'Amrū ibn Shu'ayb, Qatādah ibn Di'āma, Yazīd ibn 'Abdullāh ibn Qusayt, <u>Ya'qūb ibn 'Abdullāh ibn al-Ashajj</u>	Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Thiqah</i> Abū Zur'ah: <i>Thiqah Imām</i>

¹⁰² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 34 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 366–70.

¹⁰³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 11, 155–157.

¹⁰⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 19 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 108.

¹⁰⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 3 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 53.

Makhzūmī, Abū Muḥammad Al-Madani ¹⁰⁶				
Muḥammad ibn ‘Ajlān al-Qurashī, Abū ‘Abdullāh al-Madani ¹⁰⁷	Tw. 148H	Anas ibn Mālik, Zayd ibn Aslam, ‘Amrū bin Shuaib, Hishām ibn ‘Urwah, <u>Ya’qūb bin ‘Abdullāh bin Al-Ashaji</u>	Bishr bin al-Mufaḍḍal, Hātim bin Ismā’īl, Khālīd bin al-Hārith, Sufyān al-Thawrī, Sufyān bin ‘Uyaynah	Aḥmad ibn Ḥanbal, Ibn ‘Uyaynah, Yahya ibn Ma’in, Ya’qūb ibn Shaybah, Abū Hātim dan al-Nasā’ī: <i>Thiqah</i> Abū Zur’ah: <i>Ṣadūq</i>
Wahib bin Khālīd bin ‘Ajlān Al-Bāhili, Abū Bakar Al-Baṣrī ¹⁰⁸	Tw. 165H/ Umur 58Thn	Manṣūr bin Al-Mu’tamir, Hishām bin ‘Urwa, Yahya bin Sa’īd Al-Anṣārī, Yūnus bin ‘Ubaid	Ibrāhīm bin Al-Ḥajjāj Al-Sāmī, <u>Aḥmad bin Ishāq Al-Hadramī</u> , Sulaymān bin Ḥarb, Mūsa ibn Ismā’īl, Yahya ibn Sa’īd al-Qaṭṭān, <u>‘Affān bin Muslim</u>	Al-‘Ajlī: <i>Thiqah Thabat</i> Ṣālih bin Aḥmad bin Ḥanbal : <i>Laisa Bihi Ba’sa</i> Yūnus ibn Ḥabīb: <i>Thiqah</i>
Aḥmad ibn Ishāq ibn Zayd ibn ‘Abdullāh ibn Abī Ishāq al-Ḥaḍramī, Abū Ishāq al-Baṣrī ¹⁰⁹	Tw. 211H	Hāmmad bin Salamah, ‘Abdul Wāhid bin Ziyād, Hammām bin Yahya, <u>Wahīb ibn Khālīd</u> , dan Yahya ibn Sa’īd al-Qaṭṭān	Ibrāhīm ibn Sa’īd al-Jawharī, Abū Bakar ‘Abdullāh ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah, ‘Uthmān ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah, Muḥammad ibn al-Ḥusain al-Barjalānī, Ya’qūb ibn Shaybah al-Sadūsī, <u>Aḥmad bin Sa’īd ad-Dārimī</u>	Ya’qūb ibn Shaybah, Abū Zur’ah, Abū Hatim, al-Nasā’ī, dan Muḥammad ibn Sa’d: <i>Thiqah</i> An-Nasā’ī: <i>Laisa Bihi Ba’sa</i>

- Hadis keempat

1. Takhrīj Hadis

¹⁰⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 11, 67–71.

¹⁰⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 26 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 102–104.

¹⁰⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 31 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 164–168.

¹⁰⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 1, 264.

Penulis melakukan penelusuran hadis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-nabawī* dengan kata kunci برص

dan menemukan data hadis sebagai berikut:

أعوذ بك من البرص والجنون

د وتر ٣٢ ،، ن استعاذة ٣٦،، حم ١٩٢¹¹⁰

Sanad hadis yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah hadis riwayat Ahmad, yang terdiri dari enam *thabaqat* dengan enam orang perawi, diantaranya: Anas bin Mālik, Qatādah bin Da'amah, Ḥammād bin Yahya, Bahza bin Asad dan Ḥasan bin Mūsa yang semasa dan Ahmad.

Musnad Ahmad dalam kitab: Sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, bab: Musnad anas bin malik radhiallahu 'anhu

حدثنا بهز وحسن بن موسى قالا حدثنا حماد حدثنا قتادة عن أنس قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول اللهم إني أعوذ بك من البرص والجنون والجذام ومن سيئ الأسقام (رواه احمد)¹¹¹

Sunan Abī Dāwud dalam kitab: Witir, bab: Penjelasan tentang istiadzah

حدثنا موسى بن إسماعيل، ثنا حماد، أخبرنا قتادة، عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقول: اللهم إني أعوذ بك من البرص والجنون والجذام ومن سيئ الأسقام (رواه ابو داود)¹¹²

¹¹⁰ A.J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras*, Juz 1, 171.

¹¹¹ Ahmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī, *Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī*, Juz 4 (Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1993), 192.

¹¹² Abū Dāwud Al-Sijistānī, *Sunan abī Dāwud*, Juz 1, ed. oleh Muḥammad 'Abdul 'Aziz Al-Khālidi (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2016), 453.

Sunan an-Nasā'i dalam kitab: Meminta perlindungan, bab:
Meminta perlindungan dari penyakit gila

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ : حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَالْبَرَصِ وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ (رواه النسائي)¹¹³

2. I'tibār sanad

Pada tahap ini, diketahui bahwa hadis tersebut tidak hanya diriwayatkan dari Musnad Ahmad bin Hanbal, juga diriwayatkan melalui beberapa jalur lain yang tercantum dalam kitab-kitab hadis seperti Sunan Abī Dāwud, dan Sunan an-Nasā'ī. Jalur- jalur tersebut berasal dari Anas bin Mālik. Meskipun terdapat perbedaan dalam urutan perawi pada lapisan sanad dan variasi dalam redaksi matan, semua jalur hadis tersebut tetap memiliki kesamaan makna.

Pada berbagai jalur periwayatan dapat dipahami dengan lebih jelas melalui skema sanad berikut. Dalam skema ini, setiap kelompok perawi diberi warna yang berbeda sesuai dengan tingkatan generasinya, yaitu sebagai berikut:

Sahabat

Tabi'in kalangan biasa

Tabi'in

¹¹³ Imām al-Nasā'ī al-Hāfiẓ as-Suyūṭī Imām as-Sindī, *Sunan al-Nasā'ī*, Juz 7-8 (8), ed. oleh Al-syakh 'Abdul Wārith Muḥammad 'Alī (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2012), 197.

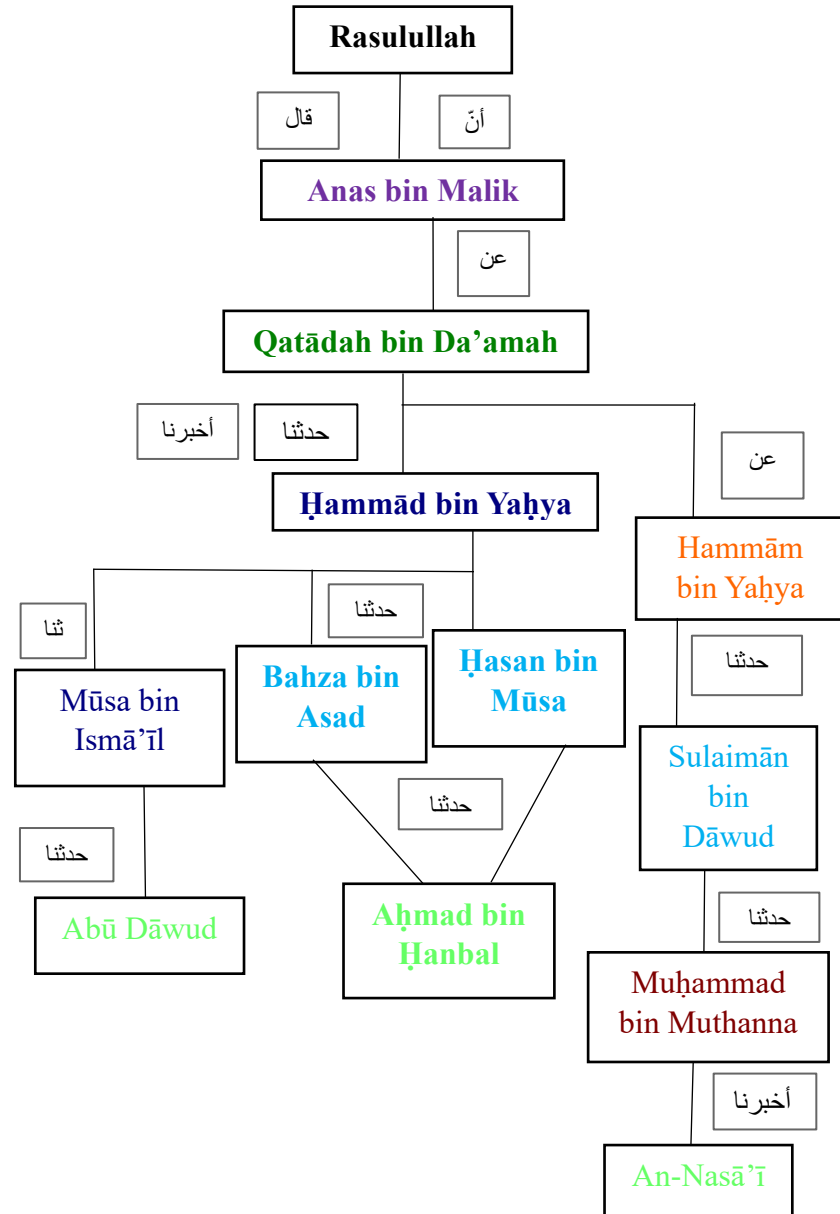
Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

Mukharrij

Tabel 3. 8 Skema Sanad Hadis Keempat



3. Kritik Sanad

Tabel 3. 9 Kritik Sanad Hadis Keempat

Nama Perawi	Tl-Tw/ Umur	Guru	Murid	Jarḥ wa Ta'dīl
Anas bin Mālik bin Al-Naḍr bin Ḍamḍam bin Zaid bin Ḥarām bin Jundub bin 'Āmir ¹¹⁴	Tw. 91H	<u>Nabi Muhammad saw</u> , Ubayy ibn Ka'b, Zayd ibn Thābit, 'Abdullāh ibn Abbās, 'Abdullāh ibn Mas'ūd, 'Uthmān bin 'Affān, 'Umar bin al-Khaṭṭāb	Abān bin Šālih, al-Ḥasan al-Bašrī, Zayd ibn Aslam, <u>Qatādah bin Da'āmah</u> , Muḥammad bin Sīrīn, Yahya ibn Sa'id al-Anṣārī	Sahabat Pelayan setia Rasulullah (<i>Khadim Rasulillah</i>) dan salah satu perawi hadis terbanyak (<i>Al-Muktsirun fi al-Hadis</i>)
Qatādah bin Da'āmah bin Qatādah bin 'Azīz ¹¹⁵	Tw. 117H	<u>Anas bin Mālik</u> , Al-Ḥasan Al-Bašrī, Sa'id ibn al-Musayyab, Sulaimān ibn Yasār, 'Ata' ibn Abī Rabāḥ, 'Amrū ibn Dīnār	Abān ibn Yazīd al-'Aṭar, <u>Hammād bin Salamah</u> , Shu'bah ibn al-Ḥajjāj, Layth bin Sa'du, Ya'qūb bin al-Qa'qā' al-Azdī, Abū Khālid al-Dālānī, <u>Hammām bin Yahya</u>	Yahya bin Ma'in
Ḥammād bin Salamah bin Dīnār al-Bašrī, Abū Salamah bin Abi Ṣakhrāh ¹¹⁶	Tw. 167H	<u>Qatādah</u> , Zayd ibn Aslam, Muḥammad bin Ishāq bin Yasār, Hishām ibn 'Urwah, Yahya bin Sa'id al-Anṣārī, Yūnus bin 'Ubaid	Ibrāhīm bin Al-Ḥajjāj Al-Sāmī, <u>Bahz bin Asad</u> , Ḥibān bin Hilāl, <u>Al-Hasan bin Mūsā Al-Ashyab</u> , Sufyān Al-Thawrī, Sulaimān bin Ḥarb	Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Al-'Ajlī: <i>Thiqah</i>
Al-Ḥasan bin Mūsā Al-Ashyab, Abū 'Alī Al-Baghdādī ¹¹⁷	Tw. 209H	Jarīr bin Ḥāzim, Ḥammād bin Zaid, <u>Hammād bin Salamah</u> , Shu'bah bin Al-Ḥajjāj, Sinān bin 'Abdul Rahman, 'Abdul Rahman bin 'Abdullāh bin Dīnār	Ibrāhīm bin Mūsā al-Rāzī, <u>Aḥmad bin Muḥammad bin Hanbal</u> , Aḥmad bin Maṣṣūr al-Ramādī, 'Uthmān ibn Muḥammad bin Abī Shaybah, Hārūn bin 'Abdullāh al-Ḥamāl	Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Ibnu al-Madīnī: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim: <i>Ṣadūq</i>

¹¹⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 3, 354–358.

¹¹⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 23 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 498–503.

¹¹⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 7 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 253–57.

¹¹⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 6 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 328–32.

Bahz ibn Asad al-‘Ammī, Abu al-Aswad al-Baṣrī ¹¹⁸	Tw. 197H	Jarīr bin Ḥāzim, <u>Hammād bin Salamah</u> , Hammām bin Yahya, Wahīb bin Khālīd, Yazīd bin Zuray’	Ibrāhīm bin Mūsā al-Rāzī, Aḥmad bin Ibrāhīm al-Dawraqī, Aḥmad bin Sinān al-Qaṭān, <u>Aḥmad bin Muḥammad bin Hanbal</u> , Muḥammad ibn Bashār Bundār, Ya’qūb ibn Ibrāhīm al-Dawraqī	Yahya bin Ma’in: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim <i>Imām Ṣadūq</i> <i>Thiqah</i> An-Nasāī: <i>Thiqah</i>
Mūsā bin Ismā’īl Al-Manqarī, Abū Salama Al-Tabūdhakī Al-Baṣrī. ¹¹⁹	Tw. 223H	Jarīr ibn Ḥāzim, Hammād ibn Zayd, <u>Hammād ibn Salamah</u> , ‘Abdul Wāḥid bin Ziyād, Hammām ibn Yahya, Wahīb ibn Khālīd	Al-Bukhārī, <u>Abū Dāwud</u> , Ibrāhīm bin Ishāq Al-Ḥarbī, Aḥmad bin Al-Ḥasan Al-Tirmidhī, Yahya ibn Ma’in, Ya’qūb bin Sufyān, Ya’qūb ibn Shaybah	Yahya bin Ma’in: <i>Thiqah</i> <i>Ma’mūn</i> , <i>Ṣadūq</i> Ibn Ḥibān: <i>ath-Thiqāt</i> Abū Ḥātim: <i>Thiqah</i> Ibnu Sa’d: <i>Thiqah</i>
Hammām bin Yahya bin Dīnār Al-‘Awdhī Al-Muḥallamī, Abū ‘Abdullāh, Abū Bakar, Al-Baṣrī ¹²⁰	Tw. 165H	Thābit Al-Banānī, Al-Ḥasan Al-Baṣrī, Sufyān bin ‘Uyaynah, ‘Aṭa’ bin Abī Rabāh, <u>Qatādah ibn Da’āmah</u> , Hishām ibn ‘Urwah	Ismā’īl ibn ‘Ulayyah, Ḥibān ibn Hilāl, Sufyān al-Thawrī, Abū Dāwud <u>Sulaymān ibn Dāwud al-Tayālīsī</u> , Wakī’ ibn al-Jarrāh, Yazīd ibn Harūn	Yahya bin Ma’in: <i>Thiqah</i> Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Thiqah</i> Ibnu Ḥibān: <i>Ath-Thiqāt</i> Abu Zur’ah: <i>Thiqah</i> , <i>Ṣadūq</i> , tetapi ada sesuatu yang salah dengan ingatannya.
Sulaymān ibn Dāwud ibn al-Jārūd, Abū Dāwud al-Ṭayālīsī al-Baṣrī al-Ḥāfiz ¹²¹	Tw. 204H	Isrā’īl bin Yūnus, Hammād bin Zayd, Hammād bin Salamah, Sufyān Al-Thawrī, <u>Hamām ibn Yahya</u> , Wahīb bin Khālīd	Aḥmad bin Ibrāhīm al-Dawraqī, Ziyād bin Yahya al-Ḥasanī, Abū Bakar ‘Abdullāh ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah, <u>Abū Mūsā Muḥammad ibn al-Muthanna</u> , Hārūn	‘Amr ibn ‘Alī: <i>Thiqah</i> Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Thiqah</i> , <i>Ṣadūq</i> Yahya bin Ma’in: <i>Ṣadūq</i>

¹¹⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 4 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 256.

¹¹⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 29 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 22–26.

¹²⁰ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, 303–305.

¹²¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 11, 402–404.

			ibn ‘Abdullāh al-Ḥammāl, Yahya ibn Ḥakīm al-Muqawwim	Al-‘Ajlī: <i>Thiqah</i> banyak hafalannya
Muḥammad ibn al-Muthanna ibn ‘Ubayd ibn Qays ibn Dīnār al-‘Anzī, Abū Mūsa al-Baṣī ¹²²		Ḥafṣ ibn Ghiyāth, Abū Usāmah Ḥammād ibn Usāmah, Sufyān ibn ‘Uyaynah, ‘Abdullāh ibn Idrīs, ‘Uthmān ibn ‘Umar ibn Fāris, Wakī’ bin al-Jarrāh, <u>Abū Dāwud al-Tayālīsī</u>	Kelompok Enam Orang, Al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, <u>an-Nasā’ī</u> , ath-Tirmidhī ¹²³ Abū Ya’la Aḥmad bin Alī bin al-Muthanna al-Mawṣilī, Abū Bakar ‘Abdullāh ibn Abī Dāwud, Zakariyā bin Yahya al-Sājī, al-Qāsim bin Zakariyā al-Muṭarriz, Muḥammad bin Ishāq bin Khuzaymah, Muḥammad bin Yahya al-Dhuhli	Yahya bin Ma’in: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim: <i>Ṣāliḥ al-Ḥadīth, Ṣadūq</i> Ibnu Ḥibān: <i>ath-Thiqat</i> Ṣāliḥ bin Muḥammad al-Ḥafiz: <i>Thiqah</i> , tapi ada yang salah dengan pikirannya

- Hadis kelima

1. Takhrīj Hadis

Penulis melakukan penelusuran hadis menggunakan kitab *al-*

Mu’jam al-mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-nabawī dengan kata kunci نَحْرُ

dan menemukan data hadis sebagai berikut:

اللهم إنا نجعلك، إني أجعلك في نحورهم

د وتر ٣٠،، حم ٤١٤، ٤١٥¹²⁴

Sanad hadis yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah hadis

riwayat Abū Dāwud, yang terdiri dari enam *thabaqat* dengan enam orang

¹²² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 26 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 360–362.

¹²³ Al-Imām Shamsi ad-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uthmān adh-Dhahabī, *Siyar A’lām an Nubalāi*, Juz 12, 124.

¹²⁴ A.J. Wensinck, *al-Mu’jam al-Mufahras*, Juz 6, 377.

perawi, diantaranya: ‘Abdullāh bin Qais, ‘Āmir bin ‘Abdullāh, Qatādah bin Da’amah. Hishām bin Abī ‘Abdullāh, Mu’ādh bin Hishām, Muḥammad bin Muthanna dan Aḥmad.

Sunan Abī Dāwud dalam kitab: Witir, bab: Doa yang diucapkan oleh seseorang ketika takut dari suatu kaum

حدثنا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، ثنا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حدثني أَبِي، عن قَتَادَةَ، عن أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ (رواه أبو داود)¹²⁵

Musnad Aḥmad dalam kitab: Musnad penduduk kufah, bab: Hadits

Abu Musa al Asy'ari radhiallahuta'ala 'anhu

حدثنا علي بن عبد الله قال ثنا معاذ قال حدثني أبي عن قتادة عن أبي بردة بن عبد الله بن قيس عن أبيه عبد الله بن قيس أن نبي الله صلى الله عليه وسلم كان إذا خاف قوما قال اللهم إنا نجعلك في نحورهم ونعوذ بك من شرورهم (رواه أحمد)¹²⁶

حدثنا سليمان بن داود قال أخبرنا عمران عن قتادة عن أبي بردة عن أبي موسى أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا خاف من رجل أو من قوم قال اللهم إني أجعلك في نحورهم ونعوذ بك من شرورهم (رواه أحمد)¹²⁷

2. I'tibār Sanad

Pada tahap ini, diketahui bahwa hadis tersebut tidak hanya diriwayatkan dari Sunan Abī Dāwud, juga diriwayatkan melalui jalur lain

¹²⁵ Abū Dāwud Al-Sijistānī, *Sunan abī Dāwud*, Juz 1, ed. oleh Muḥammad ‘Abdul ‘Aziz Al-Khālīdī (Dar Al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2016), 450.

¹²⁶ Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī, *Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī*, 415.

¹²⁷ Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 4 (Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 1993), 414.

yaitu Musnad Ahmad bin Hanbal. Jalur- jalur tersebut berasal dari ‘Abdullāh bin Qais. Meskipun terdapat perbedaan dalam urutan perawi pada lapisan sanad dan variasi dalam redaksi matan, semua jalur hadis tersebut makna tetap sama.

Pada berbagai jalur periwayatan dapat dipahami dengan lebih jelas melalui skema sanad berikut. Dalam skema ini, setiap kelompok perawi diberi warna yang berbeda sesuai dengan tingkatan generasinya, yaitu sebagai berikut:

Sahabat

Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'in kalangan biasa

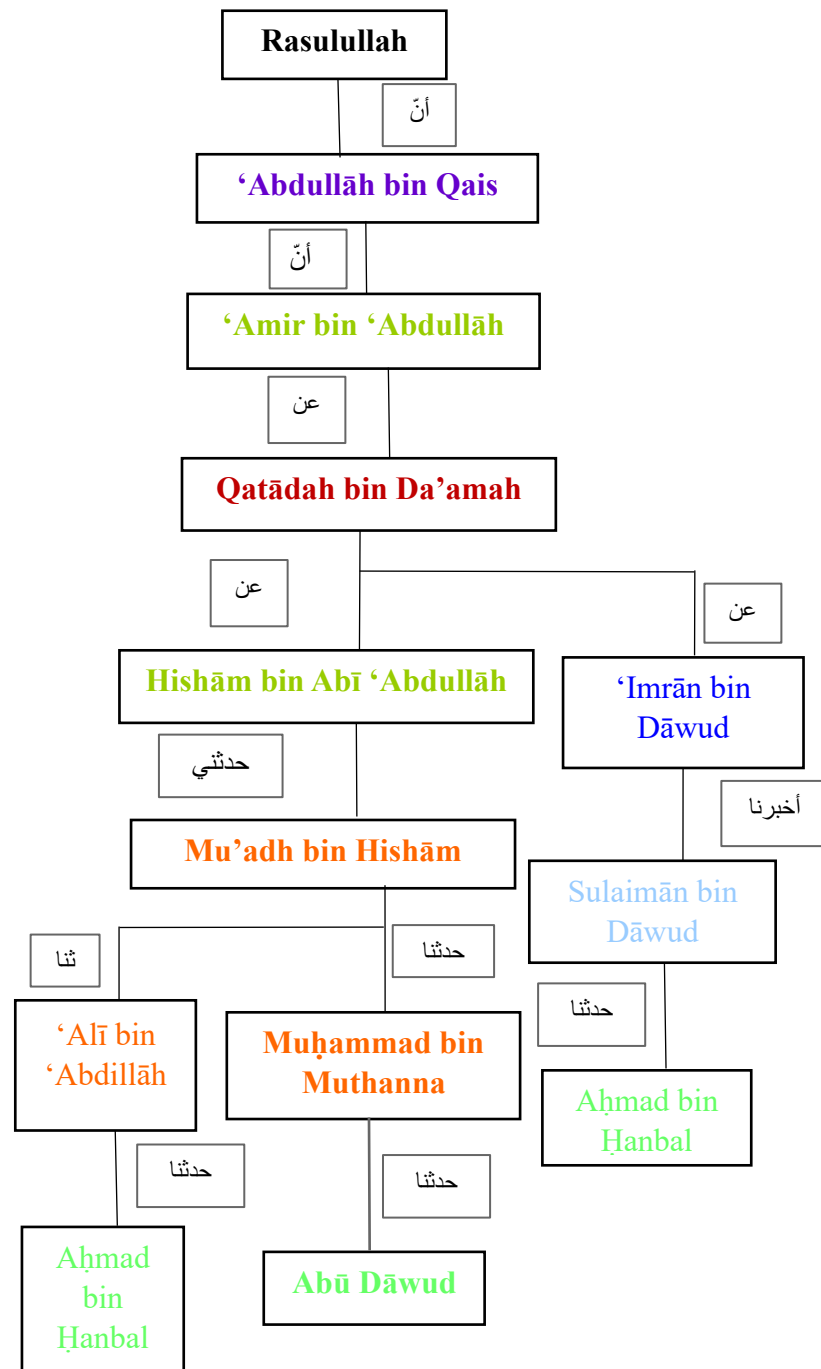
Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

Mukharrij

Tabel 3. 10 Skema Sanad Hadis Kelima



3. Kritik Sanad

Tabel 3. 11 Kritik Sanad Hadis Kelima

Nama Perawi	Tl-Tw/ Umur	Guru	Murid	Jarḥ wa Ta'dīl
'Abdullāh ibn Qays ibn Salīm ibn Ḥaḍār ibn Ḥarb ibn 'Āmir ibn 'Atar ibn Bakr ibn 'Āmir ibn Udhra ibn Wail ibn Nājiyah ibn Jamāhir ibn al-Ash'ar, Abū Mūsa al-Ash'arī ¹²⁸	Tw. 50H	<u>Nabi Muhammad SAW</u> , Ubayy ibn Ka'b, 'Abdullāh ibn Mas'ūd, 'Alī ibn Abī Ṭālib, 'Ammār ibn Yāsir, 'Umar ibn al-Khaṭṭāb, Mu'adh ibn Jabal, Abū Bakr al-Ṣiddīq, dan putrinya 'Āisyah, istri Nabi Muhammad SAW	al-Ḥasan al-Baṣrī, Sa'id bin Jubayr, Sa'id bin al-Musayyab, putranya: <u>Abū Burdah ibn Abī Mūsa</u> , 'Āmir al-Sha'bī, dan 'Abdullāh bin Buraydah	Sahabat Periwat hadis yang terpercaya dan ilmunya rujukan bagi generasi setelahnya.
Abū Burdah bin Abī Mūsa al-Ash'arī, namanya adalah: Al-Ḥārith, dan dikatakan: 'Amir bin 'Abdullāh bin Qais ¹²⁹	Tw. 104H	'Abdullāh bin 'Umar bin Al-Khaṭṭāb, 'Abdullāh bin 'Amrū bin Al-'Āṣ, 'Urwah bin Al-Zubayr, ayahnya <u>Abū Mūsa al-Ash'arī</u> , Mu'āwiyah bin Abī Sufyān, 'Alī bin Abī Ṭālib	Ismā'īl ibn Abī Khālid, cucunya Abū Burdah Yazīd ibn 'Abdullāh ibn Abī Burdah ibn Abī Mūsa al-Ash'arī, Thābit ibn Aslam al-Banānī, 'Āmir al-Sha'bī, Layth ibn Abī Sulaym, <u>Qatādah</u> , 'Umar ibn 'Abdul 'Azīz	Ibnu sa'du: <i>Thiqah</i> Al-'Ajlī: <i>Thiqah</i> Ibnu Ḥibān: <i>ath-thiqat</i> 'Abdurrahman ibn Yu'uf ibn Khurāsh: <i>Ṣadūq</i>
Qatādah bin Da'amah bin Qatādah bin 'Azīz bin 'Amrū bin Rabī'ah ¹³⁰	Tl. 60H Tw. 117H	<u>Abū Burdah ibn Abī Mūsa al-Ash'arī</u> , Muḥammad ibn Sīrīn, 'Amrū ibn Dīnār, 'Amrū ibn Shu'ayb, 'Abdullāh ibn Buraydah	Abān ibn Yazīd al-'Aṭṭār, Hammād bin Salamah, Syu'bah ibn al-Ḥajjāj, <u>Hishām al-Dastawā'ī</u> , dan Hammām bin Yahya, 'Imrān ibn <u>Dāwud Abū al-'Awām al-Qaṭṭān al-Baṣrī</u>	Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Ibnu sa'du: <i>Thiqah</i> Ma'mūn
Hishām bin Abī 'Abdullāh al-	Tw. 154H	Ayyūb al-Sakhtiyānī, Ḥammād ibn Abī Sulaymān,	Ismā'īl bin 'Aliyah, Khālid bin Al-Ḥārith, 'Abdullāh bin Al-	Al-'Ajlī: <i>Thiqah</i>

¹²⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 15 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 447–49.

¹²⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 33 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 67–71.

¹³⁰ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 23 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 498–501.

Dastawā'i, Abū Bakr, Al-Baṣrī, ayah dari Mu'adh bin Hishām ¹³¹		Qatādah, Yaḥya bin Abī Kathīr, Shu'ayb ibn al Ḥabḥāb	Mubārak, Abdurrahman bin Mahdī, <u>putranya Mu'adh ibn Hishām al-Dastawā'i</u> , Wakī' ibn al-Jarrāḥ	Ibnu sa'du: <i>Thiqah Thabat</i>
Mu'adh ibn Hishām ibn Abī 'Abdullāh yang bernama Sanbar al-Dastawā'i al-Baṣrī ¹³²	Tw. 200H	Shu'bah ibn al-Hajjāj, ayahnya <u>Hishām al-Dastawā'i</u> , Yaḥya ibn al-'Alā' al-Rāzī, 'Abdullāh ibn 'Awn, Ash'ath ibn 'Abdul Malik	Aḥmad bin Hanbal, Ibrāhīm bin Muḥammad bin Ar'arah, Abū Sa'id 'Abdullāh bin Sa'id al-Ashajj, <u>Abū Mūsā Muḥammad ibn al-Muthanna</u> , Muḥammad ibn 'Uthmān ibn Abī Safwān al-Thaqafī, Naṣr ibn 'Alī al-Jahḍamī	Yaḥya bin Ma'in: <i>Ṣadūq Ibnu Ḥibbān: ath-Thiqāt</i>
Muḥammad ibn al-Muthanna ibn 'Ubayd ibn Qays ibn Dīnār al-'Anzī, Abū Mūsā al-Baṣrī ¹³³	Tw. 252H	Abū Usāmah Ḥammād ibn Usāmah, Sufyān ibn 'Uyaynah, 'Abdullāh ibn Idrīs, <u>Mu'adh bin Hishām</u> , Wakī' bin al-Jarrāḥ, Yaḥya bin Sa'id al-Qaṭṭān, Yazīd bin Hārūn	Kelompok Enam Orang, Al-Bukhārī, Muslim, <u>Abū Dāwud</u> , an-Nasā'i, ath-Tirmidhī ¹³⁴ Abū Ya'la Aḥmad bin 'Alī bin al-Muthanna al-Mawṣilī, Baqī bin Mukhallad al-Andalusī, Ja'far bin Muḥammad al-Firyābī, Abū Bakr 'Abdullāh ibn Abī Dāwud	Yaḥya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Abū Ḥatīm: <i>Ṣadūq, Ṣāliḥul Ḥadīth</i> An Nasā'i : <i>Lā Ba'sa Bihi</i>
'Alī bin 'Abdullāh bin Ja'far bin Najīḥ Al-Sa'dī, Abū Al-Ḥasan Ibn Al-Madīnī Al-Baṣrī ¹³⁵	Tw. 234H	Ismā'il bin 'Ulayyah, Ja'far ibn Sulayman al-Ḍab'ī, Khālīd ibn al-Ḥārith, <u>Mu'adh bin Hishām</u> , Yaḥya ibn Sa'id al-Qaṭṭān, Yazīd ibn Hārūn	Al-Bukhārī, Abū Dāwud, <u>Aḥmad ibn Hanbal</u> , Abū Ya'la Aḥmad ibn 'Alī ibn al-Muthanna al-Mawṣilī, Muḥammad bin 'Uthmān bin Abī Shaybah	Ibnu Ḥibbān: <i>ath-Thiqāt</i> An Nasā'i: <i>Thiqah Ma'mūn Imām</i>

¹³¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, 216–220.

¹³² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 28, 140–143.

¹³³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 26, 360–362.

¹³⁴ Al-Imām Shamsi ad-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uthmān adh-Dhahabī, *Siyar A'lām an Nubalāi*, Juz 12, 124.

¹³⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 21 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 5–12.

'Imrān bin Dāwar Al-'Ammī, Abū Al-'Awām Al-Qaṭṭān Al-Baṣrī ¹³⁶		Al-Ḥasan Al-Baṣrī, Qatādah, Muḥammad bin Sīrīn, Mu'ammār bin Rāshid, Yahya bin Abī Kathīr	Yazīd ibn Zuray', Abū Dāwud al-Tayālīsī, Abū 'Āsim al-Ḍaḥḥāk bin Makhḥad, 'Abdurrahman ibn Mahdī	Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Ṣāliḥul Ḥadīth</i> Yahya bin Ma'in: <i>Laysa Bil Qowī</i> An-Nasā'ī: <i>Da'if</i>
Sulaymān ibn Dāwud ibn al-Jārūd, Abū Dāwud al-Tayālīsī al-Baṣrī al-Ḥāfiẓ ¹³⁷	Tw. 204H Umur 71thn	Isrā'īl bin Yūnus, Ḥammād bin Zayd, Ḥammād bin Salamah, Sufyān Al-Thawrī, 'Imrān Al-Qaṭṭān, Wahīb bin Khālīd	Aḥmad bin Ibrāhīm al-Dawraqī, Aḥmad bin Sinān al-Qaṭṭān, Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal, Ishāq ibn Maṣṣūr al-Kawsaj, Abū Bakr 'Abdullāh ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah	Aḥmad bin Ḥanbal: Thiqaḥ <i>Ṣadūq</i> Yahya bin Ma'in: <i>Ṣadūq</i> Al-'Ajli: <i>Thiqah</i> banyak hafalannya

- Hadis keenam

1. Takhrīj Hadis

Penulis melakukan penelusuran hadis menggunakan kitab *al-*

Mu'jam al-mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-nabawī dengan kata kunci *قالا*

dan menemukan data hadis sebagai berikut:

أَلَا أَرْقِيكَ بِرَقِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ ... بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

حم ٥٦، ٥٨، ٧٥ خ طب ٣٨، م سلام ٤٠، د طب ١٩، ت جائز ٤، ج ط ٣٦، ٣٧¹³⁸

Sanad hadis yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah hadis riwayat Muslim, yang terdiri dari lima *thabaqat* dengan lima orang perawi,

¹³⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 22, 328–332.

¹³⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 11, 402–406.

¹³⁸ A.J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras*, Juz 2 (Maktabah Brill, 1936), 292.

diantaranya: Sa'ad bin Mālik, Abū Naḍrah, 'Abdul 'Azīz, 'Abdul Wārith bin Sa'id, Bishir bin Hilāl.

Ṣaḥīḥ Bukhārī dalam kitab: pengobatan, bab: Jampi Nabi saw

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ ثَابِتُ يَا أَبَا حَمْرَةَ اشْتَكَيْتُ فَقَالَ أَنَسٌ أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَى قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهَبِ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا (رواه البخاري)¹³⁹

Ṣaḥīḥ Muslim dalam kitab: Salam, bab: Penjelasan tentang pengobatan, penyakit dan ruqyah

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هَلَالٍ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ جَبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ فَقَالَ نَعَمْ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ (رواه مسلم)¹⁴⁰

Sunan Abī Dāwud dalam kitab: Pengobatan, bab: Tata cara ruqyah

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ أَنَسُ يَعْنِي لِثَابِتٍ أَلَا أَرْقِيكَ بِرُقِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ بَلَى قَالَ فَقَالَ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهَبِ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ اشْفِهِ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا (رواه أبي داود)¹⁴¹

Sunan Tirmidzi dalam kitab: Jenazah, bab: Bacaan perlindungan bagi orang yang sakit

¹³⁹ Al-Imām Muḥammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Juz 4 (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2017), 28.

¹⁴⁰ Imām Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 3, ed. oleh Aḥmad Shamsuddīn (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2013), 421–422.

¹⁴¹ Abū Dāwud Al-Sijistānī, *Sunan abī Dāwud*, Juz 3, ed. oleh Muḥammad 'Abdul 'Aziz Al-Khālīdī (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2016), 11.

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الْبَصْرِيُّ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ جَبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ اسْتَكَيتَ قَالَ نَعَمْ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ وَعَيْنٍ حَاسِدٍ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ وَاللَّهُ يَشْفِيكَ (رواه الترمذي)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتُ الْبُنَائِيُّ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ ثَابِتُ يَا أَبَا حَمْرَةَ اسْتَكَيتَ فَقَالَ أَنَسُ أَفَلَا أَرْقِيكَ بِرُقِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَى قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبِ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا (رواه الترمذي)¹⁴²

Sunan Ibnu Mājah dalam kitab: pengobatan, bab: Yang nabi saw
jadikan sebagai (sarana) perlindungan

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ جَبْرِائِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ اسْتَكَيتَ قَالَ نَعَمْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ (رواه ابن ماجه)¹⁴³

Sunan Ibnu Mājah dalam kitab: Pengobatan, bab: Doa yang digunakan
untuk meruqyah dari sakit demam

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ كَثِيرٍ بْنِ دِينَارٍ الْحِمَصِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ عَنْ عُمَيْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ جُنَادَةَ بْنَ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الصَّامِتِ يَقُولُ أَتَى جَبْرِائِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ فَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ حَسَدٍ حَاسِدٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ (رواه ابن ماجه)¹⁴⁴

¹⁴² Al-Imām Abū 'Īsa al-Tirmidhī, *al-Jāmi' as-Ṣaḥīḥ Wa Huwa Sunan at-Tirmidhī*, Juz 2, ed. oleh Maḥmūd Muḥammad Maḥmūd Ḥassan Naṣār (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2018), 103.

¹⁴³ : Al-Imām Abū 'Abdullāh Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz 4, ed. oleh Maḥmūd Ḥasan Naṣār (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2012), 140.

¹⁴⁴ : Al-Imām Abū 'Abdullāh Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Juz 4, ed. oleh Maḥmūd Ḥasan Naṣār (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2012), 142–143.

Musnad Aḥmad dalam kitab: Sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, bab: Musnad Abu Sa'id Al Khudri radhiallahuta'ala 'anhu

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ جَبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اشْتَكَيْتَ يَا مُحَمَّدُ فَقَالَ نَعَمْ فَقَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ عَيْنٍ وَنَفْسٍ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْفِيكَ (رواه احمد)¹⁴⁵

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ صُهَيْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ جَبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اشْتَكَيْتَ يَا مُحَمَّدُ قَالَ نَعَمْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ وَعَيْنٍ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْفِيكَ (رواه احمد)¹⁴⁶

Musnad Aḥmad dalam kitab: Sisa musnad sahabat Anshar

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ أَزْهَرَ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ السَّائِبِ ابْنِ أَخِي مَيْمُونَةَ الْهَلَالِيَّةِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ مَيْمُونَةَ قَالَتْ لَهُ يَا ابْنَ أَخِي أَلَا أَرْفِيكَ بِرُفْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ بَلَى قَالَتْ بِسْمِ اللَّهِ أَرْفِيكَ وَاللَّهُ يَشْفِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ فِيكَ أَذْهَبَ الْبَاسَ رَبِّ النَّاسِ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ (رواه احمد)¹⁴⁷

2. I'tibār Sanad

Pada tahap ini, diketahui bahwa hadis keenam diriwayatkan oleh beberapa jalur, yaitu 'Abu Sa'id yang didapati dalam Sahih Muslim, Sunan at-Tirmidhī dan Sunan Ibnu Majāh. Anas bin Malik didapati dalam Ṣaḥīḥ

¹⁴⁵ Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 3 (Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1993), 56.

¹⁴⁶ Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 3, 28.

¹⁴⁷ Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal al-Shaybānī, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 6 (Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1993), 332.

Bukhari dan Sunan Abu Dawud. 'Ubadah bin as-Samit yang didapati dalam Sunan Ibnu Mājah. Maimunah binti Harith yang didapati dalam Musnad Ahmad. Hadis tersebut memiliki sedikit perbedaan redaksi di beberapa jalur periwayatannya, namun makna sangat mirip dan semakna.

Pada berbagai jalur periwayatan dapat dipahami dengan lebih jelas melalui skema sanad berikut. Dalam skema ini, setiap kelompok perawi diberi warna yang berbeda sesuai dengan tingkatan generasinya, yaitu sebagai berikut:

Sahabat

Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'in kalangan tua

Tabi'in kalangan biasa

Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

Tabi'ut Tabi'in kalangan tua

Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabi'ul Atba'

Mukharrij

3. Kritik Sanad

Tabel 3. 13 Kritik Sanad Hadis Keenam

Nama perawi	Tl- Tw/ Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Sa'd bin Mālik bin Sinān bin 'Ubaid bin Tha'labah bin 'Ubaid bin Al-Abjar, Abū Sa'id Al-Khudrī ¹⁴⁸	Tw. 74H	Nabi saw, Zaid bin Thābit, 'Uthmān bin 'Affān, 'Alī bin Abī Ṭālib, 'Umar bin Al-Khaṭṭāb, ayahnya Mālik bin Sinān, Abū Bakar Al-Ṣiddīq	Busr ibn Sa'id, al-Ḥasan al-Baṣrī, Sa'id bin Jubayr, Sa'id bin al-Ḥārith al-Anṣārī, 'Atā' ibn Abī Rabbāh, 'Atā' ibn Yazīd, 'Atā' ibn Yasār, <u>Abu Nadrah Al-'Abdī</u>	Sahabat Keadilan (' <i>adalah</i>) Abu Sa'id al-Khudri diakui secara mutlak (<i>tsiqah</i>) oleh para ulama hadis. Riwayat-riwayatnya banyak disepakati oleh Bukhari dan Muslim.
Al-Mundhir bin Mālik bin Qaṭa'ah Abū Naḍrah Al-'Abdī ¹⁴⁹	Tw. 108H	Anas bin Mālik, Jābir bin 'Abdullā, 'Abdullāh bin al-Zubayr, 'Abdullāh bin 'Abbās, 'Abdullāh bin 'Umar bin al-Khaṭṭāb, 'Alī bin Abī Ṭālib, <u>Abū Sa'id al-Khudrī</u>	Khulayd ibn Ja'far, Sa'id ibn Iyās al-Jarīrī, 'Abdul 'Azīz ibn <u>Suhayb</u> , putranya 'Abdul Mālik ibn Abī Naḍrah al-'Abdī, 'Uthmān ibn Ghiyāth, Qatādah ibn Di'āmah, Yahya ibn Abī Kathīr	Yahya ibn Ma'in, Abu Zur'ah, dan al-Nasā'i: <i>Thiqah</i> Muḥammad ibn Sa'd : <i>Thiqah</i> , banyak meriwayatkan hadis Ibnu Hibbān: <i>ath-Thiqāt</i>
'Abdul 'Azīz bin Ṣuḥaib Al-Banānī ¹⁵⁰	Tw. 130H	Anas bin Mālik, Shahr bin Ḥawshab, 'Abdul Wāḥid Al-Banānī, Muḥammad bin Ziyād Al-Jumaḥi, <u>Abī Naḍrah Al-'Abdī</u>	Ḥammād bin Zayd, Sa'id ibn Zayd, Sa'id ibn 'Abdul 'Azīz, dan Shu'bah ibn al-Ḥajjāj, <u>'Abdul Wārith ibn Sa'id</u> , Wahib ibn Khālid	Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Thiqah</i> Ishāq ibn Manṣūr berkata, berdasarkan riwayat Yahya ibn Ma'in: <i>Thiqah</i>
'Abdul Wārith ibn Sa'id ibn Dhakwān al-Tamīmī al-'Anbarī, Abū	Tw. 180H	Bahz bin Ḥakīm, 'Abdullāh bin Abī Najīḥ, <u>'Abdul 'Azīz ibn Suhayb</u> , 'Amrū ibn Dīnār, Layth ibn Salīm, Abū Ḥaūifa Al-	<u>Bishr ibn Hilāl al-Sawwāf</u> , Ḥibbān ibn Hilāl, Sufyān al-Thawrī, <u>putranya 'Abdul Samad ibn 'Abdul Wārith</u> , 'Affān ibn Muslim,	Abū Zur'ah: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim: <i>Thiqah</i> , <i>Saduq</i> An-Nasā'i: <i>Thiqah Thabat</i> Muḥammad bin Sa'd: <i>Thiqah</i>

¹⁴⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 15 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 295–297.

¹⁴⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 35 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 509–514.

¹⁵⁰ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 35 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 148–152.

'Ubaidah al-Baṣrī ¹⁵¹		Nu'mān bin Thābit, Hishām Al-Dastawā'ī	Musaddad ibn Musarhad, Qutaybah ibn Sa'īd	
Bishr bin Hilāl Al-Ṣawwāf Al-Numairī Abū Muḥammad Al-Baṣrī ¹⁵²	Tw. 247H	Ṣāliḥ bin Mūsā Al-Ṭalḥī, 'Abdul Wārith bin Sa'īd, 'Abdul Wahhāb bin 'Abdul Majīd Al-Thaqafī, Yaḥya bin Sa'īd Al-Qaṭṭān, Yazīd bin Zuray'	Kelompok kecuai al-Bukhārī, al-'Abbās bin Abī Ṭālib, Abū Bakar 'Abdullāh ibn Muḥammad ibn Abī al-Dunyā, Abū Bakar Muḥammad ibn Ishāq ibn Khuzaymah	Abū Ḥātim: <i>Saduq</i> An-Nasā'ī: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim Ibn Ḥibbān: Beliau meriwayatkan hadis-hadis langka.
Anas bin Mālik bin Al-Naḍr bin Ḍamḍam bin Zaid bin Ḥarām bin Jundub bin 'Āmir bin Ghanm bin 'Adī bin Al-Najjār Al-Anṣārī, Al-Najjārī, Abū Ḥamzah Al-Madani ¹⁵³	Tw. 91H	Nabi saw. Ubayy ibn Ka'b, 'Abdullāh ibn 'Abbās, 'Uthmān ibn 'Affān, 'Umar bin al-Khaṭṭāb, Abū Dharr al-Ghifārī, 'Abdullāh bin Mas'ūd, Mu'adh bin Jabal, Abī Hurairah, Fātimah zahrā' putri Rasulullah	Thābit al-Banānī, Ḥabīb ibn Abī Thābit, al-Ḥasan al-Baṣrī, Sa'īd bin Jubayr, 'Abdul 'Azīz ibn Suhayb, Qatādah bin Da'āmah, Muḥammad bin Sīrīn, Yaḥya bin Abī Kathīr	Sahabat Riwayat-riwayat beliau dianggap sangat kredibel dan autentik karena kebersamaannya langsung dengan Nabi. Hadisnya banyak terdapat dalam Shahih Bukhari dan Muslim.
Musaddad bin Musarhad bin Musarbal Al-Asadī Abū Al-Ḥasan Al-Baṣrī ¹⁵⁴	Tw. 228H	Umayyah bin Khālid, Bishr bin al-Mufaḍḍal, al-Ḥārith bin 'Ubayd, Ḥammād ibn Zayd, Khālid ibn al-Ḥārith, Sufyān ibn 'Uyaynah, 'Abdul Wārith ibn Sa'īd	al-Bukhārī dan Abū Dāwūd, Mu'adh ibn al-Muthanna ibn Mu'adh al-Anbari, Yaḥya bin Sufyan al-Farisi, Ya'qūb ibn Shaybah al-Sadūsi, Yūsuf ibn Ya'qūb al-Qādī	Aḥmad ibn Ḥanbal dan Yaḥya bin Ma'in: <i>Saduq</i> An-Nasā'ī dan Abū Ḥātim: <i>Thiqah</i>
Qutaibah ibn Sa'īd ibn Jamīl ibn Ṭarīf ibn 'Abdullāh al-Thaqafī, Abū Rajā' al-	Tw. 240H	Ḥafṣ bin Ghiyāth al-Nakha'ī, Ḥammād bin Zayd, Khālid ibn Ziyad al-Tirmidhī, 'Abdul	Kelompok kecuai Ibnu Mājāh, Ibrāhīm bin Ishāq al-Ḥarbī, Aḥmad bin Ḥanbal, Aḥmad	Yaḥya ibn Ma'in, Abu Hatim, dan al-Nasa'i: <i>Thiqah</i> An-Nasa'i dan Ibn Kharrash: <i>Saduq</i>

¹⁵¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 18 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 479–484.

¹⁵² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 4 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 160.

¹⁵³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 9 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 354–360.

¹⁵⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 27 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 444–448.

Balkhī al-Baghlānī ¹⁵⁵		Wārith bin Saʿīd, al-Layth bin Saʿīd	bin Saʿīd al-Dārimī al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwūd, al-Nasāʾī, dan <u>al-Tirmidhī</u> ¹⁵⁶	
ʿAbdul Ṣamad ibn ʿAbdul Wārith ibn Saʿīd ibn Dhakwān al-Tamīmī al-ʿAnbarī Abū Sahl al-Baṣrī ¹⁵⁷	Tw. 207H	Ḥarīth bin al-Sāib, Shuʿbah bin al-Ḥajjāj, ayahnya ʿAbdul Wārith ibn Saʿīd, Hishām al-Dastawāʾī, dan Hammam ibn Yaḥya	Aḥmad ibn al-Ḥasan ibn Kharāsh, <u>Aḥmad ibn Hanbal</u> , dan Aḥmad ibn Saʿīd al-Dārimī, Muḥammad bin Bashār Bundār, Abū Mūsā Muḥammad bin al-Muthanna	Abū Ḥātim: <i>Saduq</i> dan hadisnya kuat Ibnu Ḥibbān: <i>ath-Thiqat</i>
ʿAffān bin Muslim bin ʿAbdullāh Al-Ṣaffār, Abū ʿUthmān Al-Baṣrī ¹⁵⁸	Tw. 219H Umur 85thn	Ḥammād ibn Zayd, Ḥammad ibn Salamah, Shuʿbah ibn al-Ḥajjāj, ʿAbdul Wārith ibn Saʿīd, Hammam ibn Yaḥya, Wahīb bin Khālīd	Al-Bukhārī, Ibrāhīm bin Ishāq Al-Ḥarbī, <u>Aḥmad bin Hanbal</u> , ʿUthmān ibn Muḥammad ibn Abī Shaybah, Qutaibah ibn Saʿīd	Al-ʿAjlī: <i>Thiqah</i> Abū Ḥātim dan Yaḥya bin Maʿīn: <i>Thiqah</i>
ʿUbādah ibn al-Ṣāmit ibn Qays ibn Aṣram ibn Fahr ibn Qays ibn Thaʿlabah ibn Ghanm ibn Sālim ibn ʿAwf ibn ʿAmrū ibn ʿAwf ibn al-Khazraj al-Anṣārī, al-Khazrajī, Abū al-Walīd al-Madanī ¹⁵⁹	Tw. 34H Umur 72thn	<u>Nabi saw</u>	Anas bin Mālik, Jābir bin ʿAbdullāh, al-Ḥasan al-Baṣrī, <u>Junādah bin Abī Umayyah</u> , Muḥammad bin Muslim bin Shihāb al-Zuhrī	Sahabat Beliau meriwayatkan sekitar 181 hadis.
Junādah ibn Abī Umayyah al-Azdī, al-	Tw. 80H	Nabi saw, ʿAbdullāh ibn ʿAmrū ibn al-	Busr bin Saʿīd, Al-Ḥārith bin Yazīd, putranya	Al-ʿAjlī: <i>Thiqah</i>

¹⁵⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmāʾ Ar Rijāl*, Juz 23 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 524–350.

¹⁵⁶ Al-Imām Shamsi ad-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin ʿUthmān adh-Dhahabī, *Siyar Aʾlām an Nubalāi*, Juz 11 (Yayasan Al-Risālah, 2001), 14–16.

¹⁵⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmāʾ Ar Rijāl*, Juz 18 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 100–102.

¹⁵⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmāʾ Ar Rijāl*, Juz 20 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 161–168.

¹⁵⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmāʾ Ar Rijāl*, Juz 14 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 183–185.

Dawsī, Abū 'Abdullāh al-Shāmī ¹⁶⁰		'Ās, 'Alī ibn Abī Ṭālib, 'Umār ibn al-Khaṭṭāb, Mu'ādh ibn Jabal, dan Abū al-Dardā', 'Ubādah ibn al- Sāmī	Sulaimān bin Junādah bin Abī Umayyah, 'Umair bin Hānī', Mujāhid bin Jabr Al-Makkī	
'Umair bin Hānī' Al- 'Ansī, Abū Al- Walīd Al- Dimashqī Al- Dārānī ¹⁶¹	Tw. 127H	Junādah bin Abī Umayyah, 'Abdullāh bin 'Umar bin Al- Khaṭṭāb, Mu'āwiyah bin Abī Sufyān, Abū Hurairah	Sa'īd bin 'Abdul 'Azīz, Abdurrahman bin al-Hārith, 'Abdurrahman ibn 'Amrū al- Awzā'i, 'Abdurrahman ibn Yazīd ibn Jabir, 'Abdurrahman bin Thābit bin Thawbān	Al-'Ajlī: <i>Thiqah</i> Ibnu Ḥibbān: <i>ath- Thiqat</i>
'Abdurrahman ibn Thābit ibn Thawbān al- 'Ansī, Abū 'Abdullāh al- Dimashqī ¹⁶²	Tw. 165H	Ziyād ibn Abī Sawdah, Zayd ibn Abī Anisah, 'Aṭā' ibn Abī Rabbāh, 'Amrū ibn Dīnār, 'Amrū ibn Shu'ayb, 'Umair ibn Hānī', Muḥammad ibn Ajlān, dan Muḥammad ibn Muslim ibn Shihāb Al-Zuhrī	Zayd ibn al- Ḥabāb, 'Uthmān ibn Sa'īd ibn Kathīr ibn Dīnār al-Himsī, Muḥammad ibn Yūsuf al-Firyābī, al-Walīd ibn Muslim, Yazīd ibn Khālīd bin Murshal	Yahya bin Ma'in: <i>Ṣālih, Laysa bihi Ba'sa, Ḍa'if</i> Abū Ḥātim: <i>Thiqah</i> An-Nasā'i: <i>Ḍa'if</i> Ibnu Ḥibbān: <i>ath- Thiqat</i>
'Uthmān ibn Sa'īd ibn Kathīr ibn Dīnār al- Qurashī, Abū 'Amrū al- Himsī ¹⁶³	Tw. 209H	Ismā'īl bin Ayyāsh, 'Abdurrahman bin Thābit bin Thawbān, al- Layth bin Sa'ad, Zuhayr ibn Hunayd	Utsman ibn Sa'īd al-Darimi, putranya 'Amrū ibn 'Uthmān al- Himsī, Muḥammad ibn 'Abdurrahman al- Ju'fī, Muḥammad ibn 'Awf al-Ṭā'i	Aḥmad bin Hanbal dan Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i>
'Amrū ibn 'Uthmān ibn Sa'īd ibn Kathīr ibn Dīnār al- Qurashī, Abu	Tw. 250H	Ismā'īl bin 'Ayyāsh, Sufyān bin 'Uyaynah, Baqiyyah bin al- Walīd, Ḍamrah ibn Rabī'ah,	Abū Dāwud, Al- Nasā'i, <u>Ibnu</u> <u>Mājah</u> , Abū Zur'ah 'Ubaidillāh ibn 'Abdul Karīm Al-	Abū Ḥātim: <i>Ṣaduq</i> Ibnu Ḥibbān: <i>ath- Thiqat</i>

¹⁶⁰ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 5 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 133.

¹⁶¹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 22 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 389–390.

¹⁶² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 17 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 13–19.

¹⁶³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 19 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 378.

Hafṣ al-Himsī ¹⁶⁴		ayahnya 'Uthmān ibn Sa'īd al-Himsī	Rāzī, Abū Hātim Muḥammad Ibnu Idrīs Al-Rāzī	
Maymunah binti al-Ḥārith al-Hilāliyyah, istri Nabi ¹⁶⁵	Tw. 51H	<u>Nabi saw</u>	Sulaimān ibn Yasār, keponakannya 'Abdullāh ibn 'Abbās, keponakannya 'Abdurrahman ibn al-Sā'ib, 'Ubaydillāh ibn 'Abdullāh ibn 'Utbah ibn Mas'ūd	Sahabat Istri Nabi Muhammad Saw. Meriwayatkan hadis sebanyak 72-76 hadis.
'Abdurrahman ibn al-Sā'ib, 'Abdullāh bin Hilālī keponakan Sā'ib ibn Maimunah ¹⁶⁶		Dia meriwayatkan dari <u>Maimunah</u> tentang	<u>Azhar bin Sa'īd al-Harāzī</u>	Ibnu Hibbān: <i>at-Thiqat</i>
Azhar ibn Sa'īd al-Harāzī al-Ḥimyarī al-Himsī. Azhar bin 'Abdullāh ¹⁶⁷	Tw. 128H	Abī Umamah Ṣadi bin 'Ajlān al-Bāhilī, 'Āsim bin Ḥumayd, keponakan Maimunah istri Nabi, 'Abdurrahman bin al-Sā'ib	'Umar bin Ja'tham al-Qurashī, Muḥammad bin al-Walīd al-Zubaydī, dan Mu'āwiyah bin Salih al-Hadramī	Muḥammad ibn Sa'd: Dia meriwayatkan sedikit hadis.
Mu'āwiyah bin Ṣālih bin Ḥudayr bin Sa'īd bin Sa'ad bin Fahr al-Ḥadramī Abū 'Amrū, Abū 'Abdurrahman al-Himsī, Mu'āwiyah bin Ṣālih bin 'Uthmān bin Sa'īd bin Sa'ad ¹⁶⁸	Tw. 158H	<u>Azhar ibn Sa'īd al-Harāzī</u> , Sulaimān ibn Mūsa al-Dimashqī, Sulaimān Abī al-Rabī', Ṣālih Ibn Jubayr, Makhūl al-Shāmī, Yahya bin Sa'īd Al-Anṣārī, Abī Maryam Al-Anṣārī	Asad ibn Mūsa, Zayd ibn al-Ḥubāb, 'Abdurrahman ibn Mahdī, al-Layth bin Sa'd, Muḥammad bin 'Umar al-Wāqidī, Ma'n bin 'Īsa al-Qazzāz	Aḥmad bin Ḥanbal dan Yahya bin Ma'in: <i>Thiqah</i> Al-'Ajlī dan An-Nasā'ī: <i>Thiqah</i> Abū Zur'ah: <i>Thiqah</i> <i>Muhaddith</i> Abū Hātim: <i>Ṣālihul Hadīth</i> Ibnu Kharāsh: <i>Ṣaduq</i> Ibnu Hibbān: <i>ath-Thiqat</i>

¹⁶⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 22 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 145–146.

¹⁶⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 35 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 313.

¹⁶⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 17 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 131-.

¹⁶⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 2 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 326.

¹⁶⁸ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 28 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 187–191.

‘Abdurrahman ibn Mahdī ibn Ḥasan ibn ‘Abdurrahman al-‘Anbarī, Abū Sa’īd al-Baṣrī al-Lu’lu’i. ¹⁶⁹	Tw. 198H	Isrā’īl ibn Yūnus, Jarīr ibn Ḥāzim, Ḥammād ibn Salamah, Khālīd ibn ‘Abdullāh al-Wāsiṭī, Zuhair bin Mu’āwiyah, Sufyān Al-Thawrī, Sufyān bin ‘Uyaynah, <u>Mu’āwiyah ibn Sālih al-Hadramī</u>	Aḥmad bin Ibrāhīm al-Dawraqī, Aḥmad bin Sinān al-Qaṭṭān, <u>Aḥmad bin Muḥammad bin Hanbal</u> , Ishāq ibn Rāhwayh, Ishāq ibn Mansūr al-Kawsaj, Abū Bakr ‘Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Shaybah	Ibnu Ḥibbān: <i>ath-Thiqat</i> Aḥmad bin Ḥanbal: <i>Ḥāfiẓ</i> Ibnu Madīnī: <i>A’lamun Nās</i> Ibnu Sa’d: <i>Thiqah</i> Abū Ḥatīm: <i>Thiqah Imām</i>
---	----------	--	--	--

- Hadis ketujuh

1. Takhrīj Hadis

Penulis melakukan penelusuran hadis menggunakan kitab *al-Mu’jam al-mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-nabawī* dengan kata kunci برأ dan menemukan data hadis sebagai berikut:

يبريك ومن كل داء يشقيك

م سلام ١٧٠٣٩

Sanad hadis yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah hadis riwayat Muslim, yang terdiri dari enam *thabaqat* dengan enam orang perawi, diantaranya: ‘Aishah binti Abī Bakar, ‘Abdullāh bin ‘Abdurrahman, Muḥammad bin Ibrāhīm, Yazīd bin ‘Abdullāh, ‘Abdul ‘Azīz bin Muḥammad, Muḥammad bin Yahya dan Muslim.

Ṣaḥīḥ Muslim dalam kitab Salam, bab: Penjelasan tentang pengobatan, penyakit dan ruqyah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَّازِيُّ عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ

¹⁶⁹ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 17 (1983), 431–433.

¹⁷⁰ A.J. Wensinck, *al-Mu’jam al-Mufahras*, Juz 1, 164.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهَا قَالَتْ كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَاهُ جَبْرِيلُ
 قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِيكُ وَمَنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ وَمَنْ شَرَّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَشَرَّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ
 (رواه مسلم)¹⁷¹

2. I'tibār Sanad

Pada tahap ini, diketahui bahwa hadis tersebut termasuk dalam kategori hadis Āḥad gharib sebab hanya terdapat satu jalur riwayat. Pada berbagai jalur periwayatan dapat dipahami dengan lebih jelas melalui skema sanad berikut. Dalam skema ini, setiap kelompok perawi diberi warna yang berbeda sesuai dengan tingkatan generasinya, yaitu sebagai berikut:

Sahabat

Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'in kalangan biasa

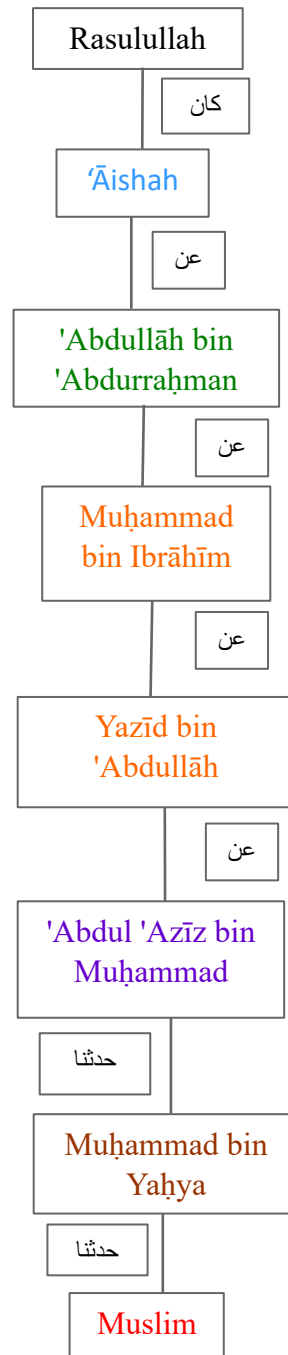
Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan

Tabi'ul Atba' kalangan tua

Mukharrij

¹⁷¹ Imām Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 3, ed. oleh Aḥmad Shamsuddīn (Dar Al-Kotob Al-'Ilmiyah, 2013), 421–422.

Tabel 3. 14 Skema Sanad Hadis Ketujuh



3. Kritik Sanad

Tabel 3. 15 Kritik Sanad Hadis Ketujuh

Nama Perawi	TI-Tw/ Umur	Guru	Murid	Jarḥ wa Ta'dīl
'Āishah binti Abī Bakr Al-Ṣiddīq, Ummu 'Abdullāh ¹⁷²	Tw. 58H	<u>Nabi Muhammad saw</u> , 'Umar bin al-Khaṭṭāb, ayahnya Abū Bakar al-Ṣiddīq, Sa'ad bin Abī Waqqāṣ, Fatimah al-Zahra bint Rasulullah saw	al-Ḥasan al-Baṣrī, Zayd ibn Aslam, Sa'id ibn Jubayr, Sa'id ibn al-Musayyab, 'Abdullāh bin 'Abbās, 'Abdullāh ibn 'Umar ibn al-Khaṭṭāb, <u>Abū Salamah ibn 'Abdurrahman ibn 'Awf</u>	Sahabat Hadis-hadis yang diriwayatkan 'Āishah diakui kualitasnya (Shahih) karena diterima langsung dari Rasulullah SAW, terutama mengenai tata cara tidur, mandi, ibadah, dan kehidupan rumah tangga.
Abū Salamah bin 'Abdurrahman bin 'Awf Al-Qurashī Al-Zuhrī Al-Madani ¹⁷³	Tw. 94H/ Umur 72thn	Anas ibn Mālik, Bishr ibn Sa'id, 'Abdullāh ibn 'Abbās, 'Abdullāh ibn 'Umar ibn al-Khaṭṭāb, Abū al-Dardā', Abū Sa'id al-Khudrī, Abū Hurairah, 'Āishah, Ummu Salamah istri Nabi Muhammad SAW	Salamah bin Kuhayl, 'Urwah ibn al-Zubayr, 'Aṭā' ibn al-Sā'ib, 'Umar ibn Abdul 'Azīz, 'Amrū ibn Dīnār, <u>Muhammad ibn Ibrāhīm ibn al-Hārith al-Taymī</u> , Hishām ibn 'Urwah	Muḥammad Ibn Sa'd: <i>Thiqah</i> Abū Zur'ah: <i>Thiqah</i>
Muḥammad ibn Ibrāhīm ibn al-Hārith ibn Khālid ibn Sakhr ibn 'Āmir ibn Ka'b ibn Sa'd ibn	Tw. 120H	Anas bin Mālik, Jābir bin 'Abdullāh, 'Urwah ibn al-Zubayr, Abū Sa'id Al-Khudrī, <u>Abū</u>	Usāmah bin Zaid al-Laythī, Muḥammad ibn Ishāq ibn Yasār, Muḥammad ibn 'Ajlān,	Yahya ibn Ma'in, Abū Ḥātim, al-Nasā'ī, dan Ibn Kharrāsh: <i>Thiqah</i>

¹⁷² Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 35 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 228–230.

¹⁷³ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' Ar Rijāl*, Juz 33 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 371–372.

Taym ibn Murrah al-Qurashī al-Taymī Abū ‘Abdullāh al-Madanī ¹⁷⁴		Salamah bin ‘Abdurrahman bin ‘Awf, ‘Aishah Bunda Orang-Orang Mukmin	Hishām ibn ‘Urwah, Yahya ibn Sa’id al-Anṣārī, Yahya ibn Abī Kathīr, dan Yazīd ibn ‘Abdullāh ibn al-Hād	Aḥmad bin Ḥanbal: Ada sesuatu yang meragukan tentang hadisnya dia meriwayatkan hadis-hadis yang tidak dapat diterima atau meragukan
Yazīd bin ‘Abdullāh bin Usamah bin Al-Hād Al-Laythī, Abū ‘Abdullāh Al-Madanī ¹⁷⁵	Tw. 139H	Ibrāhīm bin Sa’d, Suhayl bin Abī Ṣālih, ‘Amrū ibn Shu’ayb, Muḥammad ibn Ibrāhīm al-Hārith al-Taymī, Abū Ishāq al-Sabī’ī	Ibrāhīm ibn Sa’d, Sufyān ibn ‘Uyaynah, ‘Abdul ‘Azīz ibn Muḥammad al-Darāwardī, al-Layth ibn Sa’d, Mālik ibn Anas, Nāfi’ ibn Yazīd	Yahya bin Ma’in dan an-Nasā’ī: <i>Thiqah</i> Ibn Ḥibbān: <i>ath-Thiqat</i> Muḥammad ibn Sa’d dan Abū Ḥatim: <i>Thiqah</i>
‘Abdul ‘Azīz ibn Muḥammad ibn ‘Ubayd ibn Abī Ubayd al-Darāwardī, Abū Muḥammad al-Madanī ¹⁷⁶		Ṣafwān ibn Salīm, ‘Aṭā’ bin Abī Rabbāh, Muḥammad ibn Ishāq ibn Yasār, Muḥammad ibn ‘Ajlān, Hishām ibn ‘Urwah, Yazīd ibn ‘Abdullāh ibn al-Hād, Abu al-Yaman al-Rahhal	Ishāq ibn Rāhwayh, Sa’id ibn Manṣūr, Sufyān al-Thawrī, Shu’bah ibn al-Ḥajjāj, Abū Bakar ‘Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Shaybah, Muḥammad bin Yahya bin Abī ‘Umar al-‘Adanī	Yahya bin Ma’in: <i>Laysa Bihi Ba’sa</i> Abū Zur’ah: Ingatannya lemah, sehingga terkadang ia meriwayatkan sesuatu dari ingatan dan membuat kesalahan. Al-Nasā’ī: Tidak kuat
Muḥammad ibn Yahya ibn Abī ‘Umar al-‘Adanī, Abū ‘Abdullāh ¹⁷⁷	Tw. 243H	Sufyān ibn ‘Uyaynah, ‘Abdullāh ibn Rajā’ al-Makkī, ‘Abdul Razzāq ibn Hammām, ‘Abdul ‘Azīz ibn	Muslim, Al-Tirmidhī, Ibnu Mājah, Muḥammad ibn Ishāq al-Thaqafī al-Sirāj, Abū Ḥatim al-Rāzī,	Aḥmad bin anbal: <i>Ṣālih</i> tetapi dia agak pelupa Ibnu Ḥibbān: <i>ath-Thiqat</i>

¹⁷⁴ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 24 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 302–304.

¹⁷⁵ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 32 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 170–171.

¹⁷⁶ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 18 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 188–189.

¹⁷⁷ Al-Mizzī - Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ Ar Rijāl*, Juz 26 (Yayasan Al-Risālah, 1983), 640–642.

		Muhammad al-Darāwardī, Wakī' ibn al- Jarrāḥ, Yazīd ibn Ḥārūn	Abū Zur'ah al- Rāzī	
--	--	---	--------------------------------	--